

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
MELALUI PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING LEARNING*
PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR
GUNTING GILANGHARJO PANDAK BANTUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Arif Rahtamaji
NIM 06108248027

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JUNI 2013**

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
MELALUI PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING LEARNING*
PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR
GUNTING GILANGHARJO PANDAK BANTUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

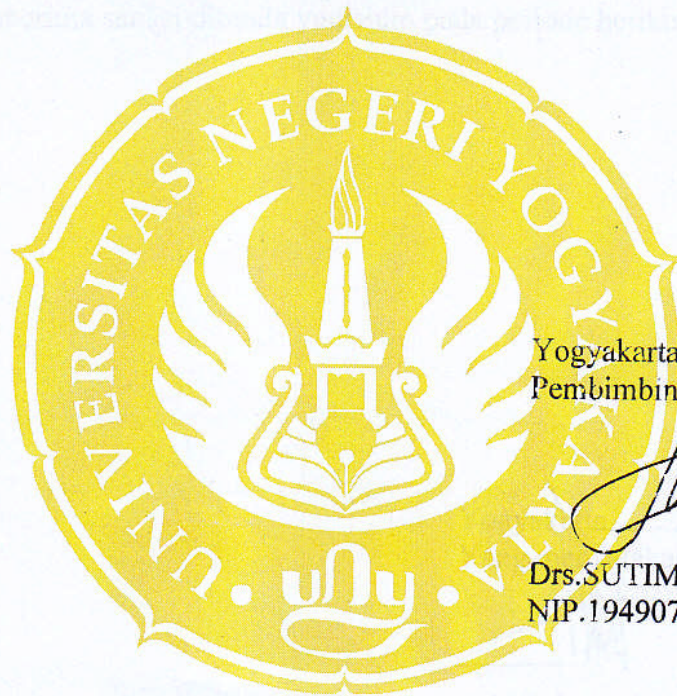


Oleh
Arif Rahtamaji
NIM 06108248027

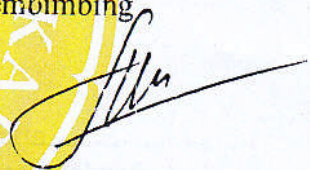
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JUNI 2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Pendekatan *Contextual Teaching Learning* Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Gunting Gilangharjo Pandak Bantul” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta,
Pembimbing

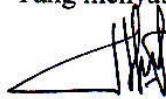

Drs.SUTIMAN, M.Pd
NIP.19490709 197803 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta,
Yang menyatakan,



Arif Rahtamaji
NIM 06108248027

PENGESAHAN

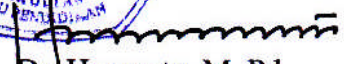

Skripsi yang berjudul “UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MELALUI PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING LEARNING* PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR GUNTING GILANGHARJO PANDAK BANTUL”, yang disusun oleh Arif Rahtamaji, NIM 06108248027 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 7 Juni 2013 dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sutiman, M. Pd.	Ketua		20-06-2013
Rahayu Condro Murti, M. Si.	Sekretaris		20-06-2013
Mujinem, M. Hum.	Penguji Utama		18-06-2013

21 JUN 2013

Yogyakarta,
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan




Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP. 19600902 198702 1 001 

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Allah SWT akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kalian dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat” (Q.S.Al Mujadilah : 11)

“ Jalan itu sulit bukan adanya gunung-gunung dan sungai-sungai tetapi semangat kita menghadapi gunung-gunung dan sungai tersebut” (Ngungen-Be-Hoc)

“Dan apa-apa yang kamu usahakan dan kebaikan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahalanya dari sisi Allah SWT. Sesungguhnya Allah SWT Maha melihat apa yang kamu kerjakan.” (Q.S.Al Baqarah : 110)

“Lakukan yang terbaik dalam hidupmu”

Kupersembahkan Skripsi ini untuk :

1. Ayah dan Ibundaku tercinta yang telah banyak berkorban baik material maupun moral yang mengharapakan aku menjadi orang yang berhasil.
2. Almamaterku UNY.

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
MELALUI PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING LEARNING*
PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR
GUNTING GILANGHARJO PANDAK BANTUL**

Oleh
Arif Rahtamaji
NIM 06108248027

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS ranah kognitif siswa kelas IV SD Gunting Gilangharjo Pandak Bantul melalui pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL).

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas berkolaborasi dengan guru kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Gunting Gilangharjo Pandak Bantul tahun ajaran 2010/2011 dengan jumlah 28 siswa. Objek penelitiannya adalah meningkatkan hasil belajar IPS kelas IV SD Gunting Gilangharjo Pandak Bantul menggunakan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dua siklus. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Teknik pengumpulan data diperoleh dengan observasi dan tes.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum menggunakan Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) hasil belajar siswa rendah, banyak siswa yang mendapat nilai di bawah KKM (6,5). Terdapat peningkatan nilai siswa dari sebelum pemberian tindakan dan sesudah pemberian tindakan. Sebelum diberikan tindakan siswa yang mendapat nilai dibawah KKM ada 17 siswa (60%) dan yang mendapatkan nilai mencapai KKM ada 11 siswa (40%). Setelah diberikan tindakan yaitu siklus I, yang mendapat nilai dibawah KKM ada 13 siswa (46%) dan yang mendapatkan nilai mencapai KKM ada 15 siswa (54%), terjadi peningkatan (14%) siswa yang mendapat nilai mencapai KKM, dari (40%) menjadi (54%). Kemudian setelah diberikan tindakan pada siklus II, yang mendapat nilai dibawah KKM sebanyak 5 siswa (18%), sedangkan yang mendapat nilai mencapai KKM ada 23 siswa (82%).

Kata kunci :

hasil belajar, Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL), SD Gunting Gilangharjo Pandak Bantul

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Pendekatan *Contextual Teaching Learning* Pada Siswa Sekolah Dasar Gunting Gilangharjo Pandak Bantul”**.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberi ijin dalam penyusunan Skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin dalam penyusunan Skripsi ini.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan pengesahan, perencanaan, pelaksanaan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Sutiman, M. Pd, Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan dengan ketulusan dan keikhlasan sehingga terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberi bekal pengetahuan sehingga mendukung terwujudnya skripsi ini.
6. Kepala Sekolah, Guru dan Karyawan SD Gunting Cabang Dinas P & K Kecamatan Pandak Bantul Yogyakarta atas bantuan dan motivasi sehingga penelitian berjalan lancar.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang membantu baik secara langsung maupun tidak langsung hingga terselesaikannya skripsi ini.

Semoga amal kebaikan baik berupa bimbingan, petunjuk, informasi maupun dorongan semangat yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal soleh serta mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Amien.

Yogyakarta,
Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Tentang Pembelajaran IPS.....	10
1. Konsep Dasar Pembelajaran IPS di SD	10
2. Ranah Hasil Belajar IPS.....	17
B. Tinjauan Tentang <i>Contextual Teaching Learning</i>	20
1. Contextual Teaching Learning.....	20
2. Bentuk Belajar.....	22
3. Komponen Contextual Teaching Learning.....	24
C. Kerangka Berfikir	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Model Penelitian.....	32
C. Teknik Pengumpulan Data	35

D. Teknik Analisis Data	41
E. Tingkat Keberhasilan	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Tempat Penelitian	45
B. Dialog Awal Tentang Usaha Peningkatan Hasil Belajar IPS	48
C. Perencanaan, Pelaksanaan, dan Hasil Tindakan.....	49
1. Perencanaan Tindakan Siklus I	49
2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I	50
3. Pengamatan	52
4. Refleksi dan Revisi Rancangan Tindakan Siklus I.....	56
D. Perencanaan, Pelaksanaan, dan Hasil Tindakan.....	61
1. Perencanaan Tindakan Siklus II	61
2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II	63
3. Pengamatan	65
4. Refleksi dan Revisi Rancangan Tindakan Siklus II.....	68
E. Pembahasan.....	76

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA.....	82
LAMPIRAN.....	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu proses belajar mengajar dengan segala interaksi didalamnya. Menurut Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati (1993 : 5) belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku manusia. Perubahan – perubahan ini berupa perubahan kebiasaan, kecakapan, atau dalam tiga aspek yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (*affective*), dan keterampilan (psikomotorik). Menurut Anita Lie (2002: 12) bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan sesama siswa dalam mengerjakan tugas – tugas yang terstruktur. Dalam pembelajaran ini guru hanya berperan sebagai fasilitator. Menurut Erman Suherman, dkk (2001 : 18) bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang melingkupi suatu kelompok kecil siswa yang bekerja sebagai sebuah tim untuk menyelesaikan suatu tugas, atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama. Bisa diartikan pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat jangka pendek tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang.

Pembelajaran inovatif yang mampu membawa perubahan belajar bagi siswa, saat ini telah menjadi kebutuhan. Oleh karena itu, dalam memilih model pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan kondisi siswa, sifat materi

bahan ajar, fasilitas-media yang tersedia, dan kondisi guru itu sendiri. Banyak jenis pembelajaran yang ada saat ini sedang berkembang dan yang salah satu di antaranya adalah pembelajaran jenis pendekatan *Contextual Teaching and Learning* merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Artinya siswa bisa berperan aktif dalam proses belajar mengajar.

Hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa dengan konsep itu. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil. Artinya siswa benar-benar mengalami sendiri proses pencapaian hasil belajar dengan merasakan dan mengalami secara langsung proses belajar mengajar yang memang dirancang sedemikian rupa sehingga siswa menjadi aktif.

Tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya dalam kelas *contextual*. Maksudnya, guru lebih banyak berurusan dengan strategi daripada memberi informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas (siswa). Sesuatu yang baru datang dari menemukan sendiri bukan dari apa kata guru. Begitulah peran guru di kelas yang dikelola dengan pendekatan *contextual*.

Siswa kelas IV SD Gunting Pandak tergolong kelas yang kurang aktif di antara kelas-kelas yang lain, dan dalam melakukan keterampilan proses pembelajaran IPS kurang memuaskan. Hal ini dikarenakan kurangnya keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Siswa tidak terbiasa mempelajari objek dan persoalan IPS secara langsung dengan menggunakan prinsip-prinsip dasar metode ilmiah. Contoh pada pembelajaran Standar Kompetensi Mengetahui Sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan Kabupaten / Kota dan Propinsi dengan Kompetensi Dasar Mengetahui aktifitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya dengan melakukan percobaan sendiri. Guru harus merencanakan pembelajaran kompetensi dasar tersebut. Guru membuat rumusan kegiatan pembelajaran yaitu:

1. Melalui pencarian informasi tentang kegiatan ekonomi di lingkungan setempat, siswa dapat menjelaskan bentuk-bentuk kegiatan ekonomi.
2. Melalui pendataan tentang kegiatan pemanfaatan sumber daya alam setempat untuk kegiatan ekonomi, siswa dapat mengetahui macam-macam manfaat sumber daya alam.

Pada pelaksanaan proses pembelajaran kompetensi dasar tersebut, guru tidak mempersiapkan rencana pembelajaran dan pelaksanaannya yang mengarah pada proses pengamatan (*observasi*) dan percobaan (*eksperimen*). Akibatnya, selama proses pembelajaran siswa tidak aktif dalam melaksanakan pencarian informasi.

Menurut Lozanov (Bobbi Deporter, dkk : 3: 1999) *Teaching and learning process is complex phenomenon* (proses belajar dan mengajar adalah fenomena yang kompleks). Yang berarti, yaitu setiap kata, pikiran, tindakan dan asosiasi. Sampai sejauh mana guru mengubah lingkungan, presentasi dan rancangan pengajaran, sejauh itu pula proses belajar berlangsung

Indra Jati Sidi (2004: 12) mengemukakan bahwa keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran kompetensi dasar Mengenal aktifitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya, merupakan bagian yang essensial dari suatu proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan awal terhadap proses pembelajaran IPS di SD Gunting Pandak Bantul khususnya untuk materi kenampakan alam di lingkungan kabupaten/kota dan propinsi serta hubungannya dengan keragaman sosial dan budaya diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa masih rendah dibandingkan dengan hasil belajar IPA. Dalam pelajaran IPS ini terdapat 11 siswa (40%) yang nilainya mencapai KKM, sedangkan pada pelajaran IPA terdapat 25 siswa (89%) yang nilainya mencapai KKM dari jumlah 28 siswa. Pada kegiatan ini diperoleh informasi bahwa selama proses pembelajaran, guru belum memberdayakan seluruh potensi dirinya sehingga sebagian besar siswa belum mampu mencapai kompetensi individual yang diperlukan untuk mengikuti pelajaran lanjutan. Beberapa siswa belum belajar sampai pada tingkat pemahaman. Siswa baru mampu menghafal fakta, konsep, prinsip, hukum, teori, dan gagasan inovatif lainnya pada tingkat ingatan, mereka belum

dapat menggunakan dan menerapkannya secara efektif dalam pemecahan masalah sehari-hari yang *contextual*. Sehingga muncul beberapa permasalahan dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD Gunting Pandak Bantul yaitu, pembelajaran IPS kurang kondusif, motivasi belajar siswa rendah, hasil belajar IPS rendah, dan prestasi belajar IPS masih rendah. Pada kegiatan pembelajaran IPS di kelas IV guru belum pernah menerapkan pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL). Oleh karena itu melalui penelitian ini akan dibuktikan apakah melalui penggunaan pendekatan *Contextual Teaching Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPS di SD Gunting Pandak Bantul.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan analisis situasi pembelajaran IPS di SD Gunting Pandak Bantul Yogyakarta, maka dapat diidentifikasi permasalahannya adalah sebagai berikut:

1. Kondisi pembelajaran IPS di dalam kelas bagi siswa kelas IV SD Gunting Pandak Bantul Yogyakarta kurang kondusif.
2. Motivasi belajar siswa kelas IV SD Gunting Pandak Bantul Yogyakarta rendah.
3. Hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Gunting Pandak Bantul Yogyakarta rendah.
4. Prestasi belajar IPS dalam kegiatan pembelajaran IPS siswa kelas IV SD Gunting Pandak Bantul Yogyakarta rendah.

5. Guru belum pernah menerapkan pendekatan *Contextual Teaching Learning* dalam kegiatan pembelajaran IPS kelas IV di SD Gunting Pandak Bantul Yogyakarta.

Proses kegiatan belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran IPS masih cenderung berpusat pada guru sehingga menjadikan siswa kurang aktif dalam pembelajaran yang mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang menuntut peran aktif siswa secara langsung dan mengalami sendiri proses pembelajaran tersebut. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah pembelajaran melalui pendekatan *Contextual Teaching Learning*.

C. Pembatasan Masalah

Dengan berlandaskan pada identifikasi masalah yang ketiga dan kelima yaitu hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Gunting Gilangharjo Pandak Bantul Yogyakarta rendah dan guru kelas IV di SD Gunting Pandak Bantul Yogyakarta belum pernah menerapkan pendekatan *Contextual Teaching Learning* pada pembelajaran IPS, maka penelitian ini perlu membatasi permasalahan yang akan penulis teliti. Hal ini bermaksud agar permasalahan tidak terlalu luas, mengingat pertimbangan waktu, tenaga, biaya dan kesempatan, permasalahan pokok yang hendak diteliti.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana penerapan pendekatan *Contextual Teaching learning* di kelas IV SD Gunting Pandak Bantul Yogyakarta dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IV SD Gunting Pandak untuk mata pelajaran IPS pada pembelajaran standar kompetensi sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan Kabupaten / Kota dan Propinsi melalui pendekatan *Contextual Teaching Learning*.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis (akademik) dan praktis yaitu meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam berbagai bidang studi termasuk IPS dan secara praktis untuk memberikan masukan kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kecamatan Pandak Kabupaten Bantul dalam menentukan kebijakan.

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian dapat memberikan informasi ilmiah sebagai dasar bagi penelitian tentang metode pembelajaran *Contextual Teaching Learning*.
- b. Hasil penelitian ini dapat memperluas pengetahuan mengenai pelaksanaan bimbingan dan bahan pengambilan keputusan dalam rangka inovasi pendidikan.
- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

Bagi Peneliti:

- a. Hasil penelitian ini berguna sebagai pembuktian bahwa model pembelajaran *Contetual Teaching Learning* bisa digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Hasil penelitian ini berguna sebagai salah satu acuan model pembelajaran yang bisa digunakan dalam kegiatan belajar mengajar yang nanti akan diterapkan oleh peneliti dalam menjalani tugasnya sebagai seorang guru.

Bagi Guru:

- a. Hasil penelitian ini berguna untuk meningkatkan hasil pembelajaran dengan memberikan bimbingan yang efektif, efisien dan menumbuhkan motivasi berprestasi pada peserta didik.

- b. Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dalam rangka upaya meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan jenjang pendidikannya.
- c. Hasil penelitian ini berguna untuk meningkatkan kinerja guru dalam rangka membangun prestasi anak.
- d. Mendapatkan pengalaman menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan target pembelajaran.
- e. Mendapatkan pengalaman melaksanakan pembelajaran siswa aktif

Bagi Siswa:

- a. Mengembangkan keterampilan proses IPS dalam belajar IPS.
- b. Terjadi perubahan minat dan motivasi siswa dalam belajar IPS.
- c. Meningkatkan prestasi belajar siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Pembelajaran IPS

1. Konsep Dasar Pembelajaran IPS di SD

Pada hakekatnya perkembangan hidup manusia mulai saat lahir sampai menjadi dewasa tak dapat terlepas dari masyarakat. Oleh karena itu pengetahuan sosial dapat dikatakan tidak asing bagi tiap orang. Sejak bayi telah melakukan hubungan dengan orang lain terutama dengan ibunya dan dengan anggota keluarga yang lainnya. Meskipun dengan sepihak, hubungan sosial itu telah terjadi, tanpa hubungan sosial bayi tidak akan mampu berkembang menjadi manusia dewasa. Pengalaman manusia di luar dirinya tak hanya terbatas hanya dalam keluarga tapi juga meliputi teman sejawat, warga kampung dan sebagainya.

Hubungan sosial yang dialami makin meluas. Dari pengalaman dan pengenalan dan hubungan sosial tersebut dalam diri seseorang akan tumbuh pengetahuan. Pengetahuan yang melekat pada diri seseorang termasuk pada diri orang lain dapat terangkum dalam “pengetahuan sosial”. Segala peristiwa yang dialami dalam kehidupan manusia telah membentuk pengetahuan sosial dalam diri kita masing-masing. Kehidupan sosial manusia di masyarakat beraspek majemuk yang meliputi aspek

hubungan sosial, ekonomi, sosial, budaya, politik, psikologi, sejarah, geografi.

Beraspek majemuk berarti kehidupan sosial meliputi berbagai segi yang berkaitan satu sama lain. Bukti bahwa manusia adalah multiaspek, kehidupan sosial yang merupakan hubungan aspek-aspek ekonomi adalah sandang, papan, pangan merupakan kebutuhan manusia. Kehidupan manusia tak hanya terkait dengan aspek sejarah tetapi juga dengan aspek ruang dan tempat. Sering kita ditanya “kapan kamu lahir” dan dimana kamu lahir” ini menunjukkan bahwa ruang atau tempat memiliki makna tersendiri bagi kehidupan kita manusia.

Setiap setiap aspek kehidupan sosial itu mencakup lingkup yang luas untuk mempelajari dan mengkajinya menuntut bidang-bidang ilmu yang khusus. Melalui ilmu-ilmu sosial dikembangkan bidang-bidang ilmu tertentu sesuai dengan aspek kehidupan sosial masing-masing. Salah satu tugas sekolah adalah memberikan pengajaran kepada siswa. Mereka harus memperoleh kecakapan dan pengetahuan dari sekolah, di samping mengembangkan pribadinya.

Menurut Djojo Suradiatra (1993:4) IPS merupakan program pendidikan pada tingkat Pendidikan Dasar dan Menengah yang kajiannya tentang manusia dan dunia sekelilingnya. Dalam kajian tersebut Ilmu Pengetahuan Sosial bukan hanya mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan yang berhubungan dengan manusia saja, melainkan tindakan-

tindakan empatik yang melahirkan pengetahuan tersebut. Menurut Barth dan Shermis (Djodjo Suradisastra, 1993:4) yang dikaji dalam IPS yaitu: pengetahuan, pengolahan informasi, telaah nilai dan keyakinan dan peran serta dalam kehidupan. Keempat butir bahan belajar tersebut menjadi jalan bagi pencapaian tujuan IPS.

Menurut Fakih Salmawi dan Bunyamin Maftuh (1998:1) Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial (khususnya ilmu sejarah, geografi, ilmu ekonomi/ koperasi, ilmu politik dan pemerintahan, sosiologi, antropologi, dan psikologi sosial) sangat berperan dalam mendukung mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan memberikan sumbangan berupa konsep-konsep ilmu yang diubah sebagai pengetahuan yang berkaitan dengan kehidupan sosial yang harus dipelajari oleh siswa.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan satu mata pelajaran yang diberikan sejak jenjang SD dan MI, rasional mempelajari IPS adalah :

- 1) Agar siswa dapat mensistematisasikan bahan, informasi, dan atau kemampuan yang telah dimiliki tentang manusia dan lingkungannya menjadi lebih bermakna.
- 2) Agar siswa lebih peka dan tanggap terhadap berbagai masalah sosial secara nasional dan bertanggung jawab

- 3) Agar para siswa dapat mempertinggi rasa toleransi dan persaudaraan di lingkungan sendiri antar manusia.

Bahan kajian IPS bukanlah hal yang bersifat hafalan belaka, melainkan mendorong daya nalar yang kreatif. Jadi yang dikehendaki bukan hanya fakta tentang manusia dan dunia sekelilingnya, melainkan tentang konsep dan generalisasi yang diambil dari analisis tentang manusia dan lingkungannya.

a. Hakikat dan Tujuan Pembelajaran IPS

Hakikat IPS adalah telaah tentang manusia dan dunianya. Manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup bersama dengan sesamanya. Dengan kemajuan teknologi pula sekarang ini orang dapat berkomunikasi dengan cepat dimanapun mereka melalui handphone dan internet. Kemajuan iptek menyebabkan cepatnya komunikasi antara orang yang satu dengan yang lainnya. Dengan demikian maka arus informasi akan semakin cepat pula mengalirnya. Oleh karena itu diyakini bahwa orang yang menguasai informasi itulah yang akan menguasai dunia. Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2007: 575), mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya,

- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial,
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan,
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi beberapa aspek yaitu sebagai berikut:

- 1) Manusia, tempat, dan lingkungan.
- 2) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan.
- 3) Sistem sosial dan budaya.
- 4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Standar Kompetensi yang diharapkan pada pengajaran IPS kelas IV yang diberikan pada semester 1 yaitu: memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/ kota dan provinsi. Sedangkan kompetensi dasarnya yaitu:

- 1) Membaca peta lingkungan setempat (kabupaten/kota, propinsi) dengan menggunakan skala sederhana.

- 2) Mendeskripsikan kenampakan alam di lingkungan kabupaten/kota dan propinsi serta hubungannya dengan keragaman sosial dan budaya.
- 3) Menunjukkan jenis dan persebaran sumber daya alam serta pemanfaatannya untuk kegiatan ekonomi di lingkungan setempat.
- 4) Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya setempat (kabupaten/ kota, propinsi)
- 5) Menghargai berbagai peninggalan sejarah di lingkungan setempat (kabupaten/kota, propinsi)
- 6) Meneladani kepahlawanan dan patriotisme tokoh-tokoh di lingkungannya.

Berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS SD merupakan pengajaran meliputi kajian tentang manusia dan lingkungannya yang disampaikan di sekolah dasar berfungsi mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar untuk melihat kenyataan sosial yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Melalui mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar para siswa diharapkan dapat memiliki pengetahuan dan wawasan tentang ilmu sosial dan humaniora, memiliki kepekaan dan kesadaran terhadap masalah sosial di lingkungannya, serta memiliki ketrampilan mengkaji dan memecahkan masalah-masalah sosial tersebut. Melalui mata pelajaran IPS diharapkan

para siswa dapat terbina menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab. (Fakih Samawi dan Benyamin Maftuh, 1998:1).

b. Daya tarik IPS bagi anak

IPS sebenarnya bukan merupakan bahan pelajaran yang membosankan. Oleh karena itu yang penting menurut Welton dan Mallan (Djojo Suradiastara, 1993:65) adalah kita membedakan apakah bahan pelajaran tersebut disukai atau dipedulikan. Tingkat kepedulian siswa terhadap mata pelajaran IPS rendah jika dibandingkan dengan pelajaran berhitung, membaca ataupun menulis. Oleh karena itu sebagai salah satu cara untuk membangkitkan semangat belajar dalam IPS sebaiknya keterlibatan anak perlu diatur seefektif mungkin. Dengan demikian semangat untuk belajar IPS datang dari siswa dan kemudian ditopang oleh semangat guru. Apabila keduanya berjalan terpadu diharapkan pengajaran IPS yang kurang populer akan dipedulikan juga oleh siswa.

Menurut Bobbi Deporter (1999:29) belajar adalah tempat yang mengalir, dinamis, penuh resiko, dan menggairahkan. Kesalahan, kreativitas, potensi, dan ketakjuban mengisi tempat tersebut. Menurut Puskur Balitbang Depdiknas (2002:2) mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan siswa tentang masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia. Terkait dengan tujuan mata pelajaran IPS yang sedemikian

fundamental maka guru dituntut untuk memiliki pemahaman yang holistik dalam upaya mewujudkan pencapaian tujuan tersebut.

Proses belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan siswa untuk mendapatkan/memperoleh informasi/ilmu dari sumber yang di amat siswa. Terkait dengan pendekatan *Contextual Teaching Learning* yang digunakan peneliti pada pembelajaran IPS di kelas IV, siswa dituntut untuk lebih aktif melakukan kegiatan pembelajaran ini. Artinya siswa mencari dan mengamati sebuah sumber kemudian dan mencatat hasil yang diamati dari sumber tersebut.

2. Ranah Hasil Belajar IPS

Menurut Sudarsono S dkk (1987:24), hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran. Menurut Oemar Hamalik (1995:14) hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom dalam bukunya Bloom, Benjamin S, George F. Madaus, dan J. Thomas Hastinga (1981 : 25) hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif, psikomotor.

Perinciannya adalah sebagai berikut:

a. Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.

b. Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

c. Ranah Psikomotor

Meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi *neuromuscular* (menghubungkan, mengamati).

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan.

Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi.

Menurut Howard Kingsley (1990 : 7) yang dikutip oleh Warkitri, H., dkk., dia membagi 3 macam hasil belajar:

- a. Keterampilan dan kebiasaan
- b. Pengetahuan dan pengertian
- c. Sikap dan cita-cita

Pendapat dari Howard Kingsley ini menunjukkan hasil perubahan dari semua proses belajar. Hasil belajar ini akan melekat terus pada diri siswa karena sudah menjadi bagian dalam kehidupan mereka.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disintesis bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Hal ini juga akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya, keberhasilan dan kesuksesan yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina

kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

Berdasarkan konsep di atas maka dapat diperoleh suatu pengertian bahwa hasil belajar IPS adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif. Derajat kemampuan yang diperoleh siswa diwujudkan dalam bentuk nilai hasil belajar IPS.

B. Tinjauan tentang *Contextual Teaching Learning*

1. *Contextual Teaching Learning*

Sampai saat ini, pendidikan di Indonesia masih didominasi oleh kelas yang berfokus pada guru sebagai utama pengetahuan, sehingga ceramah akan menjadi pilihan utama dalam menentukan strategi belajar. Sehingga sering mengabaikan pengetahuan awal siswa. Untuk itu diperlukan suatu pendekatan belajar yang memberdayakan siswa. Salah satu pendekatan yang memberdayakan siswa adalah pendekatan kontekstual.

Contextual Teaching Learning dikembangkan oleh *The Washington State Consortium for Contextual Teaching and Learning*, yang melibatkan 11 perguruan tinggi, 20 sekolah dan lembaga-lembaga yang bergerak dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat (Puskur Balitbang Depdiknas : 2002:5). Salah satu kegiatannya adalah melatih dan memberi kesempatan kepada guru-guru dari enam propinsi di Indonesia untuk belajar

pendekatan kontekstual di Amerika Serikat, melalui Direktorat SLTP Depdiknas.

Pendekatan Kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (US *Departement of Education*, 2001:32 dalam pusat kurikulum 2002). Dalam konteks ini siswa perlu mengerti apa makna belajar, manfaatnya, dalam status apa mereka dan bagaimana mencapainya. Dengan ini siswa akan menyadari bahwa apa yang mereka pelajari berguna sebagai hidupnya nanti. Hal ini akan membuat mereka memposisikan sebagai diri sendiri yang memerlukan suatu bekal yang bermanfaat untuk hidupnya nanti dan siswa akan berusaha untuk menggapainya.

Peran guru dalam pembelajaran kontekstual adalah membantu siswa dalam mencapai tujuannya. Maksudnya, guru lebih berurusan dengan strategi daripada memberi informasi. Guru hanya mengelola kelas sebagai sebuah Tim yang bekerja sama untuk menemukan suatu yang baru bagi siswa. Proses belajar mengajar lebih diwarnai *Student centered* daripada *teacher centered*. Menurut Puskur Balitbang Depdiknas : (2002:8) guru harus melaksanakan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Mengkaji konsep atau teori yang akan dipelajari oleh siswa.
- b. Memahami latar belakang dan pengalaman hidup siswa melalui proses pengkajian secara seksama.
- c. Mempelajari lingkungan sekolah dan tempat tinggal siswa yang selanjutnya memilih dan mengkaitkan dengan konsep atau teori yang akan dibahas dalam pembelajaran kontekstual.
- d. Merancang pengajaran dengan mengkaitkan konsep atau teori yang dipelajari dengan mempertimbangkan pengalaman yang dimiliki siswa dan lingkungan hidup mereka.
- e. Melaksanakan penilaian terhadap pemahaman siswa, dimana hasilnya nanti dijadikan bahan refleksi terhadap rencana pembelajaran dan pelaksanaannya.

2. Bentuk Belajar

Dalam pengajaran kontekstual memungkinkan terjadinya Lima bentuk belajar penting yang bertujuan untuk mendukung keberhasilan pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching Learning* pada mata pelajaran IPS di kelas yaitu mengaitkan (*relating*), mengalami (*experiencing*), menerapkan (*applying*), bekerjasama (*cooperating*) dan mentransfer (*transferring*) (Puskur Balitbang Depdiknas : (2002:8).

- a. Mengaitkan adalah strategi yang paling hebat dan merupakan inti konstruktivisme. Guru Menggunakan strategi ini ketika IA

mengkaitkan konsep baru dengan sesuatu yang sudah dikenal siswa. Jadi dengan demikian, mengaitkan APA yang sudah diketahui siswa dengan informasi baru.

- b. Mengalami merupakan inti belajar kontekstual dimana mengaitkan berarti menghubungkan informasi baru dengan pengalaman maupun pengetahuan sebelumnya. Belajar dapat terjadi lebih cepat ketika siswa dapat memanipulasi peralatan dan bahan serta melakukan bentuk-bentuk penelitian yang aktif.
- c. Menerapkan. Siswa menerapkan suatu konsep ketika ia melakukan kegiatan pemecahan masalah. Guru dapat memotivasi siswa dengan memberikan latihan yang realistis dan relevan.
- d. Kerjasama. Siswa yang bekerja secara individu sering tidak membantu kemajuan yang signifikan. Sebaliknya, siswa yang bekerja secara kelompok sering dapat mengatasi masalah yang kompleks dengan sedikit bantuan.
- e. Mentransfer. Peran guru membuat bermacam-macam pengalaman belajar dengan fokus pada pemahaman bukan hafalan.

Menurut Francis Pleasant Robinson. (1986:65) yang diterjemahkan oleh Sudarsono S, ciri-ciri kontekstual adalah:

- a. Menekankan pada pentingnya pemecahan masalah.
- b. Kegiatan belajar dilakukan dalam berbagai konteks.
- c. Kegiatan belajar dipantau dan diarahkan agar siswa dapat belajar mandiri.
- d. Mendorong siswa belajar dengan temannya dalam kelompok atau mandiri.

- e. Pelajaran menekankan pada konteks kehidupan siswa yang berbeda-beda.
- f. Menggunakan penilaian otentik.

3. **Komponen *Contextual Teaching Learning***

Menurut Puskur Depdiknas (2002: 10) untuk penerapannya, pendekatan kontekstual memiliki tujuh komponen utama, yaitu konstruktivisme (*constructivism*), menemukan (*Inquiry*), bertanya (*Questioning*), masyarakat-belajar (*Learning Community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian yang sebenarnya (*Authentic*). Adapun tujuh komponen tersebut sebagai berikut:

a. Konstruktivisme (*constructivism*)

Konstruktivisme merupakan landasan berpikir *Contextual Teaching Learning*, yang menekankan bahwa belajar tidak hanya sekedar menghafal, mengingat pengetahuan tetapi merupakan suatu proses belajar mengajar dimana siswa sendiri aktif secara mental membangun pengetahuannya, yang dilandasi oleh struktur pengetahuan yang dimilikinya.

b. Menemukan (*Inquiry*)

Menemukan merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual karena pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta tetapi hasil dari menemukan sendiri. Kegiatan menemukan (*inquiry*) merupakan sebuah siklus yang terdiri dari observasi

(*observation*), bertanya (*questioning*), mengajukan dugaan (*hiphotesis*), pengumpulan data (*data gathering*), penyimpulan (*conclusion*).

c. Bertanya (*Questioning*)

Pengetahuan yang dimiliki seseorang selalu dimulai dari bertanya. Bertanya merupakan strategi utama pembelajaran berbasis kontekstual. Kegiatan bertanya ini berguna untuk :

- 1) Menggali informasi
- 2) Menggali pemahaman siswa
- 3) Membangkitkan respon kepada siswa
- 4) Mengetahui sejauh mana keingintahuan siswa
- 5) Mengetahui hal-hal yang sudah diketahui siswa
- 6) Memfokuskan perhatian pada sesuatu yang dikehendaki guru
- 7) Membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan dari siswa, untuk menyegarkan kembali pengetahuan siswa.

d. Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Konsep masyarakat belajar menyarankan hasil pembelajaran diperoleh dari hasil kerjasama dari orang lain. Hasil belajar diperoleh dari 'sharing' antar teman, antar kelompok, dan antar yang tahu ke yang belum tahu. Masyarakat belajar terjadi apabila ada komunikasi dua arah, dua kelompok atau lebih yang terlibat dalam komunikasi pembelajaran saling belajar.

e. Pemodelan (*Modelling*)

Pemodelan pada dasarnya membahasakan yang dipikirkan, mendemonstrasi bagaimana guru menginginkan siswanya untuk belajar dan melakukan apa yang guru inginkan agar siswanya melakukan. Dalam pembelajaran kontekstual, guru bukan satu-satunya model. Model dapat dirancang dengan melibatkan siswa dan juga mendatangkan dari luar.

f. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi merupakan cara berpikir atau respon tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir ke belakang tentang apa yang sudah dilakukan di masa lalu. Realisasinya dalam pembelajaran, guru menyisakan waktu sejenak agar siswa melakukan refleksi yang berupa pernyataan langsung tentang apa yang diperoleh hari itu.

g. Penilaian yang sebenarnya (*Authentic Assessment*)

Penilaian adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberi gambaran mengenai perkembangan belajar siswa. Dalam pembelajaran berbasis *Contextual Teaching Learning*, gambaran perkembangan belajar siswa perlu diketahui guru agar bisa memastikan bahwa siswa mengalami pembelajaran yang benar. Fokus penilaian adalah pada penyelesaian tugas yang relevan dan kontekstual serta penilaian dilakukan terhadap proses maupun hasil.

h. Langkah-langkah pembelajaran IPS menggunakan CTL:

CTL (Contextual Teaching and Learning) dapat diterapkan dalam kurikulum apa saja, bidang studi apa saja, dan kelas yang bagaimanapun keadaannya. Pendekatan CTL dalam kelas cukup mudah. Secara garis besar, langkah-langkah yang harus ditempuh dalam CTL adalah sebagai berikut.

1. Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
 2. Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik.
 3. Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.
 4. Ciptakan masyarakat belajar.
 5. Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran.
 6. Lakukan refleksi di akhir pertemuan.
 7. Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.
- i. Karakteristik Anak SD

Masa Usia Sekolah Dasar disebut juga masa intelektual, atau masa keserasian bersekolah pada umur 6-7 tahun anak dianggap sudah matang untuk memasuki sekolah. Masa Usia Sekolah Dasar terbagi dua, yaitu :

- a) Masa kelas-kelas rendah dan,
- b) Masa kelas tinggi.

Ciri-ciri pada masa kelas-kelas rendah (6/7 – 9/10 tahun) :

- 1) Adanya korelasi positif yang tinggi antara keadaan jasmani dengan prestasi.
- 2) Sikap tunduk kepada peraturan-peraturan permainan tradisional.
- 3) Adanya kecenderungan memuji diri sendiri.
- 4) Membandingkan dirinya dengan anak yang lain.
- 5) Apabila tidak dapat menyelesaikan suatu soal, maka soal itu dianggap tidak penting.
- 6) Pada masa ini (terutama usia 6 – 8 tahun) anak menghendaki nilai angka rapor yang baik, tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tidak.

Pada masa ini (terutama usia 6 – 8 tahun) anak menghendaki nilai angka rapor yang baik, tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tidak.

Ciri-ciri pada masa kelas-kelas tinggi (9/10-12/13 tahun) :

- 1) Minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret.
- 2) Amat realistik, rasa ingin tahu dan ingin belajar.
- 3) Menjelang akhir masa ini telah ada minat kepada hal-hal atau mata pelajaran khusus sebagai mulai menonjolnya bakat-bakat khusus.

- 4) Sampai usia 11 tahun anak membutuhkan guru atau orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugas dan memenuhi keinginannya.
- 5) Selepas usia ini pada umumnya anak menghadapi tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha untuk menyelesaikannya.
- 6) Pada masa ini anak memandang nilai (angka rapor) sebagai ukuran tepat mengenai prestasi sekolahnya.

Gemar membentuk kelompok sebaya untuk bermain bersama. Dalam permainan itu mereka tidak terikat lagi dengan aturan permainan tradisional (yang sudah ada), mereka membuat peraturan sendiri.

C. Kerangka Berfikir

Prinsip dasar kegiatan belajar mengajar adalah berpusat pada siswa. Dengan demikian keaktifan siswa sangat diperlukan agar dapat mengkonstruksikan pengetahuan sendiri, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator. Keaktifan siswa ini dapat membantu siswa membentuk pola pikir dan pemahaman mereka sendiri, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Metode pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran kooperatif *Contextual Teaching Learning*. Metode ini dapat meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan diterapkan model

pembelajaran kooperatif *Contextual Teaching Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Setiap kegiatan penelitian sejak awal sudah harus ditentukan dengan jelas pendekatan/desain penelitian apa yang akan diterapkan, hal ini dimaksudkan agar penelitian tersebut dapat benar-benar mempunyai landasan kokoh dilihat dari sudut metodologi penelitian, disamping pemahaman hasil penelitian yang akan lebih proporsional apabila pembaca mengetahui pendekatan yang diterapkan.

Objek dan masalah penelitian memang mempengaruhi pertimbangan-pertimbangan mengenai pendekatan, desain ataupun metode penelitian yang akan diterapkan. Tidak semua objek dan masalah penelitian bisa didekati dengan pendekatan tunggal, sehingga diperlukan pemahaman pendekatan lain yang berbeda agar begitu objek dan masalah yang akan diteliti tidak pas atau kurang sempurna dengan satu pendekatan maka pendekatan lain dapat digunakan, atau bahkan mungkin menggabungkannya.

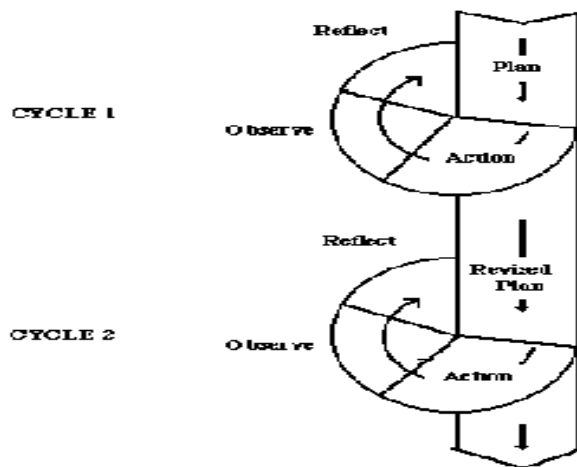
Menurut Sudarsono, pendekatan penelitian dibedakan menjadi dua macam yakni :

1. Pendekatan Kuantitatif artinya data atau informasi yang dikumpulkan dalam bentuk kuantitatif angka sehingga analisisnya berdasarkan angka tersebut dengan analisis statistik.
2. Pendekatan kualitatif artinya data atau gambaran tentang sesuatu kejadian atau kegiatan secara menyeluruh kontekstual dan bermakna sehingga analisisnya menggunakan prinsip logika (Sudarsono,1987:1)

Penelitian tindakan kelas di SD Gunting Gilangharjo Pandak Bantul ini menggunakan jenis penelitian melalui metode pendekatan kuantitatif.

B. Model Penelitian

Model penelitian adalah prosedur yang menggambarkan bagaimana penelitian akan dilaksanakan. Salah satu model penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian tindakan kelas, peneliti menggunakan model penelitian tindakan yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart (1990:11), seperti yang tampak pada gambar berikut ini :



Gambar 1. Proses Penelitian Tindakan
Proses penelitian dalam siklus, setiap siklus terdiri dari:

1. Research
2. Action
3. Observe
4. Reflect

Setiap siklus terdiri dari empat tindakan.

1. Research

Tahap perencanaan di mulai dari penemuan masalah dan kemudian merancang tindakan yang akan dilakukan. Secara lebih rinci langkah-langkahnya sebagai berikut.

- a. Menemukan masalah penelitian yang ada di lapangan. Pada fase ini dilakukan melalui diskusi dengan guru kelas, maupun melalui observasi di dalam kelas.
- b. Merencanakan langkah-langkah pembelajaran IPS pada siklus pertama (lihat lampiran 3) namun perencanaan yang dibuat masih bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan dalam pelaksanaannya.
- c. Merancang instrumen sebagai pedoman observasi dalam pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman (lihat lampiran 2)

2. Action

Dalam tindakan dilaksanakan pemecahan masalah sebagaimana yang telah direncanakan. Tindakan ini dipandu oleh perencanaan yang telah dibuat dalam arti perencanaan tersebut dilihat sebagai rasional dari tindakan itu. Namun, perencanaan yang dibuat tadi, harus bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan dalam pelaksanaannya. Jadi, tindakan bersifat tidak tetap dan dinamis, yang memerlukan keputusan cepat tentang apa yang dilakukan. Pelaksanaan rencana tindakan memiliki karakter perjuangan materiil, sosial, dan politis terhadap perbaikan.

Mungkin negosiasi dan kompromi diperlukan, tetapi kompromi harus juga dilihat dalam konteks strateginya.

3. Observe

Pengamatan atau observasi merupakan upaya mengamati pelaksanaan tindakan. Observasi terhadap proses tindakan yang sedang dilaksanakan untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan yang dilaksanakan berorientasi ke masa yang akan datang, dan memberikan dasar bagi kegiatan refleksi yang lebih kritis. Proses tindakan, pengaruh tindakan yang disengajadan tidak disengaja, situasi tempat tindakan dilakukan dan kendala tindakan semuanya dicatat dalam kegiatan observasi yang terencana secara fleksibel dan terbuka.

4. Reflect

Refleksi merupakan bagian yang penting dalam langkah penelitian tindakan, disebabkan dengan kegiatan refleksi akan memantapkan kegiatan atau tindakan untuk mengatasi permasalahan, deangan memodifikasi perencanaan sebelumnya sesuai dengan apa yang timbul di lapangan. Refleksi berfungsi sebagai sarana untuk menyamakan data, koreksi data, dan untuk validasi data (Purwadi Suhandini dkk, 2000 : 39). Pada penelitian ini kegiatan refleksi dilakukan pada tiga tahap yaitu, (1) tahap penemuan masalah, (2) tahap merancang tindakan, (3) tahap pelaksanaan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan oleh peneliti melalui observasi catatan lapangan dan tes. Data penelitian ini bersumber dari interaksi guru dan siswa, siswa dengan siswa dalam pembelajaran IPS kelas IV SD Gunting dengan menggunakan *Contextual Teaching Learning*, berupa data tindak belajar atau perilaku belajar yang dihasilkan dari tindak mengajar dan aktifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS dengan menggunakan *Contextual Teaching Learning*.

1. Teknik Observasi

Teknik observasi dalam penelitian ini adalah mengamati secara langsung dengan teliti, cermat dan hati-hati terhadap fenomena dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Teknik observasi memiliki beberapa kelebihan, seperti yang dikemukakan oleh Guba dan Lincoln (dalam Moleong, 2000: 125-126) sebagai berikut.

”Pertama, teknik observasi ini didasarkan atas pengalaman secara langsung. Pengalaman secara langsung merupakan alat yang ampuh untuk mengetes suatu kebenaran. Kedua, teknik observasi memungkinkan melihat mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Ketiga, pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data. Keempat, teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi – situasi yang rumit. Situasi yang rumit mungkin terjadi jika peneliti ingin memperhatikan beberapa tingkah laku sekaligus. Jadi pengamatan dapat menjadi alat yang ampuh untuk situasi – situasi yang rumit dan untuk perilaku yang kompleks”

Berdasarkan data yang diperoleh, maka pengamat (peneliti), melakukan observasi keaktifan dengan pedoman observasi. Pedoman observasi tindak belajar dibagi menjadi dua bagian yaitu: a) Observasi tindak belajar yang berkaitan dengan motivasi, b) keterangan tambahan yang berkaitan dengan tindak belajar yang belum terjaring. Sedangkan pedoman observasi peneliti menggunakan instrumen (terlampir) yang sudah disiapkan sebelumnya. Peneliti bersama pengamat lainnya mencatat semua tindak belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan *Contextual Teaching Learning*.

2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Biken (dalam Moleong,2000:153) catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.

Model catatan lapangan dalam penelitian ini adalah catatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan guru kelas. Catatan pengamatan pernyataan tentang semua peristiwa yang dialami yaitu yang dilihat, didengar. Setiap catatan pengamatan mewakili peristiwa yang penting sebagai bagian yang akan dimasukkan ke dalam proporsi yang akan disusun atau sebagai kawasan suatu konteks atau situasi.catatan pengamatan merupakan catatan tentang siapa, apa, bilamana, dimana, dan

bagaimana suatu kegiatan manusia. Hal itu menceritakan "siapa mengatakan" atau "melakukan apa" dalam situasi tertentu (Moleong, 2000:155).

3. Tes Tertulis

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Peneliti menggunakan tes karena hal ini dipandang cukup mendukung untuk mengetahui kemampuan belajar siswa.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam tindakan kolaboratif ini berupa:

1). Lembar Pengamatan Guru

No	Deskriptor	Ya	Tidak
1	Guru menjelaskan pembelajaran kooperatif tipe <i>CTL</i> .		
2	Guru mengorganisasikan bahasan yang bersifat umum menjadi pokok bahasan yang lebih sempit untuk membantu siswa memahami materi dalam pembelajaran tipe <i>CTL</i> di kelas.		
3	Guru memberikan materi yang akan dipelajari dalam kegiatan belajar mengajar melalui presentasi kelas.		
4	Guru ikut berperan dalam pembentukan kelompok <i>CTL</i> .		
5	Guru memberikan dorongan motivasi kepada siswa agar terlibat aktif dalam permainan (<i>game</i>).		
6	Guru memberikan pengarahan kepada siswa, tentang prosedur dan aturan permainan.		
7	Guru memotivasi siswa agar ada kerja sama antar individu di dalam kelompoknya.		
8	Guru mengamati atau mengobservasi proses		

	pembelajaran dalam kegiatan <i>game</i>		
9	Guru berinteraksi dengan siswa, dan melibatkan diri dalam kelompok serta menjawab pertanyaan yang diajukan siswa secara perorangan.		
10	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah dan mencari sumber informasi secara mandiri.		
11	Guru tidak berinteraksi dengan siswa, tidak menjelaskan cara kerja kelompok, tugas yang harus dikerjakan dan kerjasama di dalam kelompok.		
12	Guru membiarkan siswa membuat kegaduhan di dalam kelas dan berkeliling dari satu kelompok ke kelompok lain sehingga suasana kelas menjadi tidak kondusif.		
13	Guru hanya berinteraksi dan memperhatikan kelompok tertentu saja yang mengalami kesulitan.		
14	Guru dan siswa sama-sama asyik dengan pekerjaannya masing-masing sehingga suasana kelas menjadi kaku.		
15	Guru meninggalkan kelas disaat siswa bekerja di dalam kelompok sehingga tidak ada pengawasan.		
16	Guru tidak melakukan evaluasi hasil pembelajaran.		
17	Guru memberikan motivasi kepada siswa agar terlibat aktif dalam turnamen.		
18	Guru memberikan penghargaan bagi kelompok yang memiliki skor terbaik.		
19	Guru melakukan evaluasi terhadap peningkatan hasil belajar melalui <i>pre test</i> dan <i>post test</i> .		

2). Lembar Observasi Siswa

**LEMBAR OBSERVASI
KEAKTIFAN SISWA DALAM BELAJAR**

Sekolah / Kelas : _____

Hari / Tanggal : _____

Nama Guru : _____

Nama Observer : _____

Tujuan :

1. Merekam data berapa banyak siswa di suatu kelas aktif belajar
2. Merekam data kualitas aktivitas belajar siswa

Petunjuk :

1. Observer harus berada pada posisi yang tidak mengganggu pembelajaran tetapi tetap dapat memantau setiap kegiatan yang dilakukan siswa.
2. Observer memberikan skor sesuai dengan petunjuk berikut:
 - Banyak siswa : 0 sampai > 20% ; 2 bila 20% sampai > 40% ; 3 bila 40% sampai > 60% skor 4 bila 60% sampai 80% ; skor 5 bila 80% sampai 100% aktif.

No.	Aktivitas Belajar Siswa	Banyak Siswa yang Aktif	Kualitas Keaktifan
A.	Pengetahuan dialami, dipelajari, dan ditemukan oleh siswa	---	---
1.	Melakukan pengamatan atau penyelidikan	---	---
2.	Membaca dengan aktif (misal denganpen di tangan untuk menggarisbawahi atau membuat catatan kecil atau tanda-tanda tertentu pada teks)	---	---
3.	Mendengarkan dengan aktif (menunjukkan respon, misal tersenyum atau tertawa saat mendengar hal-hal lucu yang disampaikan, terkagum-	---	---

	kagum bila mendengar sesuatu yang menakjubkan, dsb)		
B.	Siswa melakukan sesuatu untuk memahami materi pelajaran (membangun pemahaman)	---	---
1.	Berlatih (misalnya mencobakan sendiri konsep-konsep misal berlatih dengan soal-soal)	---	---
2.	Berpikir kreatif (misalnya mencoba memecahkan masalah-masalah pada latihan soal yang mempunyai variasi berbeda dengan contoh yang diberikan)	---	---
3.	Berpikir kritis (misalnya mampu menemukan kejanggalan, kelemahan atau kesalahan yang dilakukan orang lain dalam menyelesaikan soal atau tugas)	---	---
C.	Siswa mengkomunikasikan sendiri hasil pemikirannya	---	---
1.	Mengemukakan pendapat	---	---
2.	Menjelaskan	---	---
3.	Berdiskusi	---	---
4.	Mempresentasi laporan	---	---
5.	Memajang hasil karya	---	---
D.	Siswa berpikir reflektif	---	---
1.	Mengomentari dan menyimpulkan proses pembelajaran	---	---
2.	Memperbaiki kesalahan atau kekurangan dalam proses pembelajaran	---	---
3.	Menyimpulkan materi pembelajaran dengan kata-katanya sendiri	---	---

urang; 3 = cukup; 4 = baik; 5 = baik sekali

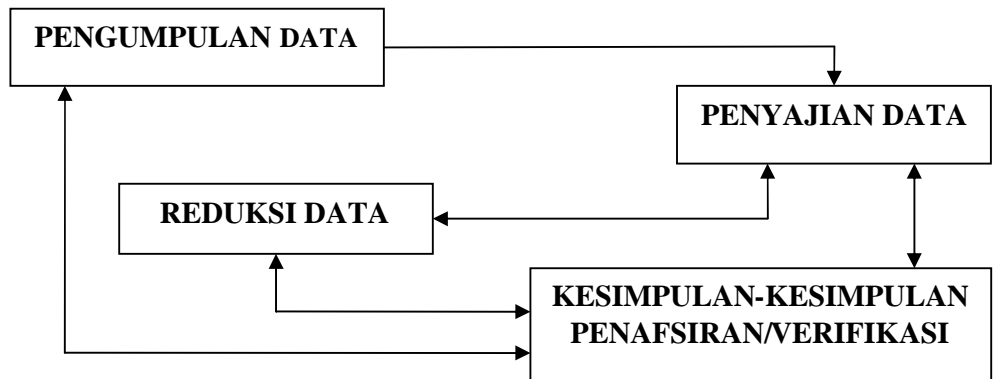
3). Kisi – kisi Lembar Observasi Siswa

Memahami tentang sejarah kenampakan alam dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten dan propinsi.

D. Teknik Analisis Data

Sebelum data dianalisis, perlu diperiksa kembali keabsahannya. Untuk mendapatkan derajat kepercayaan yang tinggi, keabsahan data diperiksa dengan triangulasi Dencin (Moleong, 2000:160) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan sumber, metode, penyelidik dan teori. Dalam penelitian ini triangulasi sumber dan penyidik. Triangulasi sumber dalam penelitian ini dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Triangulasi penyidik yaitu dengan jalan memanfaatkan pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi ketidaktepatan dalam pengumpulan data. Menurut Patton (dalam Moleong, 2000: 178) pada dasarnya penggunaan suatu tim penelitian dapat direalisasikan.

Analisis data untuk hasil belajar IPS pada siswa kelas IV adalah statistik deskriptif yaitu dengan mencari rerata, dengan data kualitatif dianalisis dengan model alur. Teknik ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang berlangsung secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1984 : 41).



Reduksi data adalah kegiatan pemilihan data, penyederhanaan data serta transformasi data kasar dari catatan pengamatan. Hasil reduksi berupa uraian singkat yang telah digolongkan suatu kegiatan tertentu. Penyajian data berupa sekumpulan informasi dalam bentuk teks naratif yang disusun, diatur, diringkas dalam bentuk kategori-kategori sehingga mudah difahami makna yang terkandung di dalamnya. Kesimpulan dilakukan secara bertahap, yaitu dari kumpulan makna setiap kategori disimpulkan sementara, kemudian diadakan verifikasi untuk memperoleh kesimpulan yang kokoh dengan cara berdiskusi bersama mitra kolaborasi.

E. Tingkat Keberhasilan

Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan, keberhasilan penelitian tindakan ini ditandai adanya perubahan kearah perbaikan, baik terkait dengan suasana belajar dan pembelajaran. Sebagai indikator keberhasilan yang dicapai siswa dalam penelitian ini, disamping meningkatnya hasil belajar IPS siswa, juga meningkatnya tindak belajar.

Peningkatan hasil belajar IPS dapat diketahui dengan berbagai cara. Misalnya mengetahui perbedaan prestasi subjek penelitian sebelum (*pre tes*) dan setelah diberikan bentuk-bentuk tindakan (*post test*).

Terkait dengan hal tersebut, dalam penelitian ini peneliti dan guru kelas IV sebagai kolaborator sepakat untuk menentukan kriteria yang digunakan dalam menentukan keberhasilan. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk memberikan makna terhadap keberhasilan setelah pelaksanaan digunakan kriteria evaluasi bersifat absolut yaitu suatu tindakan dibandingkan standar minimal yang telah ditentukan. Apabila hasil tindakan sesuai dengan standar minimal yang telah ditentukan, maka tindakan dinyatakan berhasil dengan baik (Djamarah dan Zain, 1996: 122). Adapun standar minimal yang ditentukan adalah 60 % - 75 % atau 75 % dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar telah mencapai taraf keberhasilan minimal. Dalam penelitian ini siswa yang berhasil apabila memiliki nilai minimal 6,5.
2. Untuk memberikan makna terhadap peningkatan kualitas yang normatif yaitu apabila keadaan setelah dilakukan tindakan lebih baik dari sebelumnya. Maka tindakan tersebut dinyatakan berhasil baik, tetapi apabila perilaku lebih jelek dari sebelumnya belum dinyatakan berhasil.

3. Kriteria keberhasilan pembelajaran IPS berdasarkan alat penilaian
Nana Sudjana (2002: 43).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada Bab ini akan disajikan hasil penelitian dan pembahasan terhadap hasil penelitian tersebut. Secara sistematis hasil penelitian ini disajikan dalam susunan, seperti berikut. A.) perencanaan, pelaksanaan dan hasil tindakan, dan B) pembahasan.

A. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Gunting Pandak Bantul Yogyakarta pada semester I Tahun pelajaran 2010/2011. Sekolah ini terletak di tengah perumahan penduduk desa. Sekolah ini jauh dari keramaian/ kebisingan jadi pelaksanaan proses belajar mengajar bisa berjalan dengan lancar.

Sekolah ini terdiri dari 2 gedung. Satu gedung pertama untuk ruangan kelas III, IV, V, VI dan kantor guru serta kepala sekolah. Gedung yang kedua untuk kelas I dan kelas II. Ruang kelas yang digunakan peneliti adalah ruang kelas IV. Luas ruangan cukup memenuhi syarat. Dengan kondisi ruangan yang terawat ruangan ini dilengkapi dengan 1 papan tulis, 2 buah penghapus, 1 set penggaris, 10 set meja kursi anak, dan juga 1 set meja kursi guru serta almari guru. Pada dinding depan terdapat gambar presiden, wakil presiden dan lambang Negara Burung Garuda Pancasila. Dinding sebelah kanan terdapat papan administrasi dan gambar-gambar. Sedangkan dinding sebelah kiri terdapat papan pajangan hasil karya siswa. Dinding bagian belakang terdapat sebuah jam dinding, tulisan-tulisan indah dan alat peraga/peta.

Profil kelas terdiri dari rata – rata hasil belajar dan motivasi belajar IPS di dalam kelas sebelum dilaksanakan tindakan. Untuk daya serap siswa adalah rata-rata kelas dalam hasil belajar pada tes terakhir dari guru. Sedangkan Intensitas siswa yaitu kooperatif siswa dalam proses pembelajaran IPS sebelum dilakukan Penelitian ini. Untuk siswa Sekolah Dasar Gunting, daya serap siswa dalam belajar IPS rata-rata 62 % sedangkan Intensitas pada komponen motivasi 64%. Data tersebut menunjukkan rata-rata hasil belajar IPS kelas IV SD masih dalam kategori sedang, demikian juga untuk melihat Intensitas aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS kurang. Gambaran ini dijadikan pangkal dalam melihat berbagai permasalahan usaha meningkatkan pembelajaran IPS di kelas IV dan juga diskusi bersama guru kelas IV dengan peneliti. Selain itu, sejumlah informasi yang disebabkan oleh tindak mengajar perlu digali dari guru kelas IV. Ini semua dikerjakan agar guru kelas IV makin menyadari perlunya memotret kondisi kelasnya.

Latar belakang pendidikan orang tua siswa kelas IV 75 % berasal dari Sekolah Dasar sampai Sekolah Lanjutan Atas atau SLTA. 25 % berpendidikan Sarjana. Guru kelas IV bertanggungjawab menyampaikan semua mata pelajaran, kecuali mata pelajaran Agama dan Olah Raga. Artinya, guru kelas harus membelajarkan murid dalam mata pelajaran PPKN, Bahasa Indonesia, Matematika, Kerajinan tangan dan Kesenian.

Tiap guru, termasuk guru kelas IV bertanggung jawab terhadap keberhasilan seluruh proses belajar mengajar pada kelas asuhannya, hal ini

tercermin dari prestasi siswa pada Tes Hasil Belajar. Dengan dipakainya nilai yang didapatkan siswa sebagai ukuran keberhasilan belajar, pembelajaran yang terjadi juga mengacu pada usaha-usaha yang dilakukan untuk membuat siswa mempunyai nilai yang memuaskan. Pemuasan tujuan belajar berorientasi pada produk belajar, bukan pada proses belajar. Hal ini membawa konsekuensi pembelajaran lebih ditekankan pada tujuan untuk mencapai nilai hasil evaluasi yang sebaik-baiknya. Karakter siswa untuk kelas IV yang berjumlah 28 orang adalah: masih takut mengemukakan ide, motivasi belajar rendah, sikapnya masih acuh tak acuh dan lebih banyak diam dalam menanggapi permasalahan, takut mencoba dan gairah belajar rendah. Fasilitas belajar yang tersedia seperti layaknya sekolah yang lain tergolong cukup. Sekolah memiliki alat-alat peraga yang menunjang keberhasilan dalam menunjang pembelajaran IPS tetapi masih kurang. Dalam proses pembelajaran IPS ditemukan beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas dengan baik, dan dari hasil nilai harian didapatkan hasil bahwa 50 % siswa mendapatkan nilai 6,5 keatas. Keseriusan siswa dalam belajar IPS kurang terlihat perhatian, siswa terbagi-bagi sewaktu guru memberi contoh maupun menjelaskan. Sedikit sekali siswa yang berani menyampaikan isi bacaan.

Guru merasa kurang puas dengan hasil yang telah dicapai oleh siswa selama ini. Secara umum diharapkan agar siswa lebih memahami dalam pembelajaran IPS dan lebih termotivasi untuk belajar membaca.

B. Dialog awal tentang usaha peningkatan hasil belajar IPS

Penelitian dilaksanakan mulai bulan Juli sampai Oktober 2010, diawali dengan pengamatan dan dialog awal antara peneliti dan guru kelas IV. Dalam kesempatan ini penulis mengemukakan bahwa menurut (Siti Maesaroh:2005:29-30), pembelajaran kooperatif dengan metode *Contextual Teaching Learning* siswa dilatih untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi, semua kelompok menyajikan suatu presentasi yang menarik dari berbagai topik yang telah dipelajari, semua siswa dalam kelas saling terlihat dan mencapai suatu perspektif yang luas mengenai topik tersebut, adanya motivasi yang mendorong siswa agar aktif dalam proses belajar mengajar mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran. Agar supaya guru dapat menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang memiliki kadar aktivitas yang tinggi dan siswa tumbuh motivasi maka pendekatan yang ditawarkan dalam pembelajaran IPS adalah *Contextual Teaching Learning*.

Telah disepakati bahwa masalah kelas perlu dan segera diatasi dalam usaha penelitian ini adalah peningkatan : hasil belajar dan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan observasi awal ini, maka dipilihlah sekolah tersebut sebagai tempat penelitian, adapun kelas IV sebagai dasar yang dipilih, karena:

1. Kelas tersebut memang mengalami masalah sebagaimana diidentifikasi dalam penelitian ini, salah satu diantaranya yang menonjol adalah hasil belajar IPS siswa kelas IV masih rendah rata. Adanya guru kelas IV untuk

mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi. Dengan adanya keinginan dan kebutuhan guru untuk mengatasi masalah dan kepedulian peneliti untuk membantu guru mengatasi masalah yang sedang dihadapi guru, diharapkan proses penelitian tindakan berjalan lancar.

2. Sudah ada jalinan yang akrab antara peneliti dengan guru kelas IV Sekolah Dasar tersebut sebagai kolaborator, sehingga terwujud kerjasama yang baik antara kedua belah pihak. Guru kelas IV ada 1 orang sebagai subjek yang memberikan tindakan. Jumlah siswa kelas IV ada 28 yaitu 12 siswa laki – laki dan perempuan ada 16 anak.

C. Perencanaan, Pelaksanaan, dan Hasil Tindakan

1. Perencanaan Tindakan Siklus I

a. Persiapan Guru

Sebelum melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan *Contextual Teaching Learning*, guru yang akan melaksanakan penelitian diberi bekal pengetahuan yang berhubungan dengan materi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan *Contextual Teaching Learning*. Guru kelas IV sebagai kolaborasi sangat antusias dan memperhatikan dengan baik.

b. Persiapan bahan pembelajaran

Penentuan materi pembelajaran yang dicapai untuk melaksanakan penelitian ini didasarkan pada kurikulum tingkat satuan pendidikan atau

KTSP berdasarkan kurikulum tersebut materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial mencakup pemahaman sejarah, kenampakan alam dan keragaman suku bangsa serta pengenalan sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan Kabupaten / Kota dan Propinsi. Penyajian kedua komponen tersebut disusun dengan sistem unit, yang masing-masing unit memuat kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Untuk melaksanakan tindakan diperlukan suatu rancangan tindakan yang akan digunakan sebagai bahan intervensi, yaitu penyusunan desain pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan *Contextual Teaching Learning*. Rancangan tindakan secara umum merupakan modifikasi dari satuan pelajaran yang dirancang dengan nuansa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan *Contextual Teaching Learning* dengan langsung belajar pada kondisi nyata materi bahan ajar baik di dalam kelas maupun luar kelas dan mengerjakan tugas kelompok, dimana pada rancangan kegiatan akan mengoptimalkan peran guru dan siswa di tempat belajar sehingga intervensi tersebut meningkatkan aktifitas siswa dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

- 1) Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) telah disusun rencana tindakan Siklus I untuk kelas IV dilaksanakan pada

hari Selasa tanggal 21 September 2010. Pada hari tersebut peneliti melakukan kolaborasi dengan guru kelas IV dan melakukan pengamatan dengan teman sejawat. kegiatan tersebut, yang hadir sejumlah 26 anak. Tempat belajar diatur sedemikian rupa seperti yang direncanakan guru. Selain mengatur tempat belajar, diadakan juga pembentukan kelompok belajar siswa yang terdiri dari 4 sampai 5 anak di tiap kelompok belajar.

Kegiatan utama yang dilakukan adalah:

- 1) Menjelaskan langkah-langkah kerja masing-masing kelompok dan anggotanya.
- 2) Mengidentifikasi dan menganalisa masalah yang berhubungan dengan menunjukkan jenis dan persebaran sumber daya alam serta pemanfaatannya untuk kegiatan ekonomi di lingkungan setempat.
- 3) Masing-masing kelompok diberikan LKS atau lembar tugas yang harus didiskusikan dan diselesaikan dengan seluruh anggota. Antara lain: a. siswa mengamati manfaat bermacam-macam hewan dan tumbuhan dengan kelompoknya masing-masing, b. siswa menyimpulkan pengertian sumber daya alam, c. Siswa mengumpulkan informasi jenis – jenis sumber daya alam dan kaitannya dengan kegiatan ekonomi, d. siswa mendiskusikan manfaat sumber daya alam yang ada di lingkungan daerah setempat dalam kelompoknya masing-masing. Penyelesaian ini dengan cara mencari sumber informasi secara

langsung di lokasi atau tempat belajar nyata yaitu di lingkungan sekitar sekolah. Sumber dan lokasi pencarian informasi yang dapat digunakan, antara lain: kebun sekolah, sawah penduduk, buku bacaan, materi dari guru. Mereka bekerja untuk mendapatkan informasi secara langsung agar dapat memperoleh, mengolah dan menyelesaikan informasi dan masalah dan tugas kelompoknya.

- 4) Setelah selesai bekerja kelompok, maka dilanjutkan dengan laporan masing-masing kelompok yang harus didiskusikan bersama satu kelas dengan guru sebagai mediator dan fasilitator. Masing-masing kelompok dapat bertanya, memberi saran dan memberikan penilaian terhadap hasil kerja kelompok yang lain.
- 5) Pada akhir proses belajar mengajar, guru memberikan evaluasi yang berupa kritikan, saran maupun kesimpulan mengenai kegiatan yang telah dilakukan serta tugas rumah secara kelompok. Informasi tersebut dapat berasal dari keluarga, tetangga dan nara sumber yang lain.

3. Pengamatan

Pengamatan berfungsi untuk mendokumentasikan pelaksanaan tindakan yang dapat diharapkan akan menghasilkan perubahan yang akan diinginkan. Pengamatan dilakukan peneliti pada pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan mencatat apa saja yang diamati apada saat proses pembelajaran berlangsung ke dalam lembar pengamatan yang telah dipersiapkan, selain hal itu perencanaan pengamatan harus bersifat

fleksibel dan terbuka dengan mencatat hal-hal yang tidak terduga ke dalam jurnal, yang berkaitan dengan apa yang terjadi pada saat proses tindakan, pengaruh tindakan yang disengaja, situasi kelas, keadaan dan kendala tindakan. Peneliti dibantu satu teman sejawat melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar pengamatan (lihat lampiran 1). Pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan *Contextual Teaching Learning* pada pelaksanaan tugas pengerjaan lembar LKS, untuk mengetahui secara langsung tindakan yang dilaksanakan dan mengamati saat proses tindakan berlangsung. Hasil pengamatan dan catatan dari peneliti dan guru kelas untuk masukan sebagai bahan refleksi antara guru kelas IV dan peneliti untuk melakukan evaluasi selanjutnya.

1. Hasil Siklus I

Hasil observasi dan monitoring pada tindakan kelas siklus I dapat dilaporkan sebagai berikut:

Pada pertemuan siklus I pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan *Contextual Teaching Learning*. Sebelum pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial guru menunjukkan bacaan sesuai dengan tema, tujuannya untuk membantu siswa dalam memahami akan apa saja yang akan dipelajari, bagaimanakah cara mempelajari, dan dimana akan mempelajari bab ini.

Kegiatan utama pada siklus I adalah:

- 1) Menjelaskan langkah - langkah kerja masing-masing kelompok dan anggotanya.
- 2) Mengidentifikasi dan menganalisa masalah macam – macam sumber daya alam.
- 3) Masing-masing kelompok diberikan LKS dan lembar tugas yang harus didiskusikan dan diselesaikan dengan seluruh anggota. Penyelesaian ini dengan cara mencari sumber informasi untuk bahan diskusi yang digunakan berhubungan dengan macam – macam sumber daya alam. Bahan informasi yang dapat digunakan, antara lain: kantin sekolah, pekarangan/kebun sekolah, pekarangan/kebun warga sekitar sekolah, warung, pasar, sawah.
- 4) Tiap kelompok siswa melakukan observasi lapangan mengenai jenis-jenis sumber daya alam dan kaitannya dengan macam – macam sumber daya alam di lingkungan sekolah sebagai bahan pengisian LKS dan bahan diskusi.
- 5) Tiap kelompok maju mempresentasikan jawaban dan hasil observasi yang telah dilakukan di depan kelas. Kelompok lain merespon dengan pertanyaan-pertanyaan, kritik dan saran. Guru memandu berjalannya diskusi.
- 6) Pada akhir proses belajar mengajar, guru memberikan evaluasi yang berupa kritikan, saran maupun kesimpulan

mengenai kegiatan yang telah dilakukan serta tugas rumah mengenai macam – macam sumber daya alam yaitu di lingkungan rumah mereka. Informasi tersebut dapat berasal dari keluarga, tetangga dan narasumber yang lain.

2. Kegiatan Guru pada pelaksanaan tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada Siklus I dengan menggunakan *Contextual Teaching Learning* menggunakan kelasikal, kelompok. Ada kesan tergesa-gesa dalam pembelajaran, sehingga masih ada beberapa siswa tidak melaksanakan observasi dengan cara yang tepat. Akibatnya pada saat siswa yang lain sudah dapat memahami materi, masih ada siswa yang mengalami kesukaran dalam memahami materi.

Penampilan guru di dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan *Contextual Teaching Learning*, tidak adil dalam memantau aktivitas siswa. Tidak semua kelompok siswa, yang membutuhkan bimbingan dalam melakukan observasi dan presentasi dibantu. Hal ini karena guru di kelas IV adalah guru kelas yang memiliki tugas rangkap, disamping bertugas mengajar juga sebagai tenaga administrasi. Pembimbingan guru secara individual masih kurang maksimal.

3. Aktivitas siswa pada pelaksanan tindakan siklus I

Aktivitas siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (mengenai jenis-jenis sumber daya alam dan kaitannya dengan macam –

macam sumber daya alam di lingkungan sekolah) dengan menggunakan *Contextual Teaching Learning* dengan melakukan observasi lapangan dan diskusi serta presentasi secara kelompok pada siklus I, terlihat bahwa siswa sangat antusias.

Perhatian siswa dengan sungguh-sungguh pada waktu guru menjelaskan metode observasi, diskusi dan presentasi . Motivasi siswa dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial tinggi, hal ini terlihat cukup antusias bertanya tentang apa yang mereka temui dalam observasi mereka.. Bahkan saat diskusi dan presentasi sebagian besar siswa mengangkat tangan dan beranjak dari tempat duduk ingin menyampaikan pertanyaan dan juga menanggapi pertanyaan saat diskusi dan presentasi di depan kelas.

4. Refleksi dan Revisi Rancangan Tindakan Siklus I

1) Refleksi dan Revisi Rancangan

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan yang telah dicatat dalam observasi untuk memahami proses, masalah kendala dalam tindakan strategis. Refleksi merupakan bagian yang penting dalam setiap langkah proses penelitian tindakan untuk mengatasi permasalahan dengan merevisi perencanaan sebelumnya sesuai apa yang ditemui di lapangan. Pada penelitian ini kegiatan refleksi difokuskan pada tiga tahap yaitu (1)

tahap penemuan masalah, (2) tahap merancang tindakan, (3) tahap pelaksanaan.

Tahap penemuan masalah dapat diidentifikasi dua permasalahan pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial mengenai mengajarkan sejarah, kenampakan alam dan keragaman suku bangsa serta pengenalan sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan Kabupaten / Kota dan Propinsi pada kelas IV yaitu permasalahan yang berasal dari siswa dan permasalahan dari guru. Permasalahan dari siswa adalah ada sebagian siswa yang mengalami kesukaran dalam memahami perintah, sehingga daya serap rata-rata rendah. Permasalahan dari guru adanya kendala yang dirasakan guru dalam pembelajaran secara efektif. Keterbatasan strategi mengajar yang digunakan sehingga pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial terkesan kurang menarik. Hal ini karena ada siswa yang mengalami kesukaran memahami perintah dalam melakukan observasi, diskusi dan presentasi namun bimbingan yang diberikan kurang.

Pembuatan rancangan dan revisi rancangan tindakan sesudah guru mengikuti tambahan pengetahuan, kemudian guru menyusun rancangan tindakan yang berupa desain pembelajaran dengan menggunakan *Contextual Teaching Learning* dengan penjelasan awal di kelas sebelum observasi dengan jelas dan pendampingan

yang maksimal dalam kegiatan - kegiatan siswa yang akan diperbaiki. Dalam rangka evaluasi setiap hari Selasa dilaporkan tingkat pencapaian pelaksanaan tindakan, presentase pencapaian tindakan dibandingkan dengan pencapaian target yang harus dicapai yang telah ditentukan sebelumnya. Apabila program belum berhasil guru mengadakan revisi atau perbaikan rancangan sesuai dengan permasalahan yang muncul pada proses pelaksanaan tindakan.

Pada pelaksanaan tindakan peneliti dan guru kolaborator melakukan pengamatan secara rutin dan sistematis dengan menggunakan lembar pengamatan (lihat lampiran 1) yang telah disiapkan sebelumnya dan jurnal untuk mencatat semua yang berlangsung pada proses pelaksanaan tindakan, sehingga proses pelaksanaan tindakan pada tahap ini dapat digunakan sebagai bahan diskusi dalam refleksi.

Peneliti dan guru kelas sebagai kolaborasi mendiskusikan hasil pengamatan yang dilakukan dalam proses tindakan yang dituangkan secara jelas dan lengkap ke lembar pengamatan dan jurnal, melakukan observasi interpretasi terhadap pengalaman selama proses tindakan berlangsung didukung dengan hasil dialog dengan guru kelas sebagai kolaboratif.

Hasil refleksi yaitu berupa temuan tingkat keefektifan desain pembelajaran dengan menggunakan *Contextual Teaching Learning* dengan penjelasan awal di kelas sebelum observasi dengan jelas dan pendampingan yang maksimal dalam kegiatan - kegiatan siswa dan daftar permasalahan yang muncul dilapangan dituangkan kembali kedalam rancangan tindakan berikutnya, selanjutnya tindakan refleksi terhadap rancangan yang telah disusun kembali sebelum digunakan.

Adapun kesimpulan hasil refleksi antara guru dan peneliti yang berupa temuan peningkatan keefektifan pembelajaran dengan menggunakan *Contextual Teaching Learning* dengan penjelasan awal di kelas sebelum observasi dengan jelas dan pendampingan yang maksimal dalam kegiatan - kegiatan siswa ada peningkatan keefektifan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas IV yaitu: (a) motivasi siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial meningkat (kondisi awal 61 % bertambah 69 %. Untuk mengungkapkan apakah ada peningkatan hasil belajar siswa, diberi test akhir. Berdasarkan tersebut prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas IV mulai meningkat (keadaan awal rata-rata kelas 61 menjadi 69. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3)

Permasalahan yang muncul telah disadari oleh guru bahwa: (1) pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan *Contextual Teaching Learning* dengan tanpa penjelasan yang jelas di awal pelajaran, maka hasilnya belum sempurna, (2) guru belum maksimal dalam mengarahkan maupun membimbing siswa dalam pendampingan saat observasi dan presentasi, (3) beberapa siswa lambat dalam observasi secara individu, (4) ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam diskusi dan presentasi.

2) Revisi Rancangan siklus I

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan guru dan peneliti, dapat disimpulkan bahwa ada permasalahan yang muncul pada saat proses pelaksanaan tindakan Siklus I dan disepakati oleh guru dan peneliti untuk mengadakan beberapa revisi pada rancangan tindakan. Adapun revisi tersebut meliputi tentang:

- a. Pada rancangan tindakan alokasi waktu yang sebelumnya belum dirinci pada setiap kegiatan pembelajaran, guru sepakat merinci alokasi waktu pada setiap kegiatan pembelajaran dan *Contextual Teaching Learning* dengan penjelasan awal di kelas sebelum observasi dengan jelas dan pendampingan yang maksimal dalam kegiatan - kegiatan siswa. Adapun rencana rincian waktu dalam kegiatan adalah sebagai berikut: (a) kegiatan awal sampai kegiatan memberi contoh cara observasi, diskusi dan presentasi dan tanya

jawab kurang lebih 15 menit, (b) siswa mulai observasi secara kelompok kurang lebih 20 menit (d) melakukan diskusi kelompok kurang lebih 20 menit, (e) presentasi kurang lebih 20 menit, (f) tindak lanjut 5 menit. Hal ini sangat beralasan mengingat rincian waktu pada setiap kegiatan sangat dibutuhkan guru untuk memandu setiap kegiatan guru agar pelaksanaan pembelajaran berjalan sesuai dengan perencanaan. Disamping itu guru menawarkan kepada siswa yang berani menjawab sendiri akan diberi nilai 10 kalau benar.

- b. Hal-hal yang berhubungan dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan *Contextual Teaching Learning* dengan penjelasan awal di kelas sebelum observasi dengan jelas dan pendampingan yang maksimal dalam kegiatan - kegiatan siswa yang dirasa guru belum melaksanakan dengan sempurna, sehingga perlu diperbaiki pada siklus berikutnya.

D. Perencanaan, Pelaksanaan, dan Hasil Tindakan

1. Perencanaan Tindakan Siklus II

a. Persiapan Guru

Sebelum melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan *Contextual Teaching Learning*, guru yang akan melaksanakan penelitian diberi bekal pengetahuan yang berhubungan dengan materi

mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan *Contextual Teaching Learning*. Guru kelas IV sebagai kolaborasi sangat antusias dan memperhatikan dengan baik.

b. Persiapan bahan pembelajaran

Penentuan materi pembelajaran yang dicapai untuk melaksanakan penelitian ini didasarkan pada kurikulum tingkat satuan pendidikan atau KTSP berdasarkan kurikulum tersebut materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial mencakup jenis – jenis sumberdaya alam dan kaitannya dengan macam – macam sumber daya alam di sekolah.. Penyajian kedua komponen tersebut disusun dengan sistem unit, yang masing-masing unit memuat kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Untuk melaksanakan tindakan diperlukan suatu rancangan tindakan yang akan digunakan sebagai bahan intervensi, yaitu penyusunan desain pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan *Contextual Teaching Learning*. Rancangan tindakan secara umum merupakan modifikasi dari satuan pelajaran yang dirancang dengan nuansa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan *Contextual Teaching Learning* dengan langsung belajar pada kondisi nyata materi bahan ajar baik di dalam kelas maupun luar kelas dan mengerjakan tugas kelompok, dimana pada rancangan kegiatan

akan mengoptimalkan peran guru dan siswa di tempat belajar sehingga intervensi tersebut meningkatkan aktifitas siswa dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

- 1). Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) telah disusun rencana tindakan Siklus I untuk kelas IV dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 28 September 2010. Pada hari tersebut peneliti melakukan kolaborasi dengan guru kelas IV dan melakukan pengamatan dengan teman sejawat. kegiatan tersebut, yang hadir sejumlah 26 anak. Tempat belajar diatur sedemikian rupa seperti yang direncanakan guru. Selain mengatur tempat belajar, diadakan juga pembentukan kelompok belajar siswa yang terdiri dari 4 sampai 5 anak di tiap kelompok belajar.

Kegiatan utama yang dilakukan adalah:

- 1). Menjelaskan langkah-langkah kerja masing-masing kelompok dan anggotanya.
- 2). Mengidentifikasi dan menganalisa masalah yang berhubungan dengan menunjukkan jenis dan persebaran sumber daya alam serta pemanfaatannya untuk kegiatan ekonomi di lingkungan setempat.
- 3). Masing-masing kelompok diberikan LKS atau lembar tugas yang harus didiskusikan dan diselesaikan dengan seluruh anggota. Antara lain: a. siswa mengamati manfaat bermacam-macam hewan

dan tumbuhan dengan kelompoknya masing-masing, b. siswa menyimpulkan pengertian sumber daya alam, c. Siswa mengumpulkan informasi jenis – jenis sumber daya alam dan kaitannya dengan kegiatan ekonomi, d. siswa mendiskusikan manfaat sumber daya alam yang ada di lingkungan daerah setempat dalam kelompoknya masing-masing. Penyelesaian ini dengan cara mencari sumber informasi secara langsung di lokasi atau tempat belajar nyata yaitu di lingkungan sekitar sekolah. Sumber dan lokasi pencarian informasi yang dapat digunakan, antara lain: kebun sekolah, sawah penduduk, buku bacaan, materi dari guru. Mereka bekerja untuk mendapatkan informasi secara langsung agar dapat memperoleh, mengolah dan menyelesaikan informasi dan masalah dan tugas kelompoknya.

- 4). Setelah selesai bekerja kelompok, maka dilanjutkan dengan laporan masing-masing kelompok yang harus didiskusikan bersama satu kelas dengan guru sebagai mediator dan fasilitator. Masing-masing kelompok dapat bertanya, memberi saran dan memberikan penilaian terhadap hasil kerja kelompok yang lain.
- 5). Pada akhir proses belajar mengajar, guru memberikan evaluasi yang berupa kritikan, saran maupun kesimpulan mengenai kegiatan yang telah dilakukan serta tugas rumah secara kelompok. Informasi

tersebut dapat berasal dari keluarga, tetangga dan nara sumber yang lain.

3. Pengamatan

Pengamatan berfungsi untuk mendokumentasikan pelaksanaan tindakan yang dapat diharapkan akan menghasilkan perubahan yang akan diinginkan. Pengamatan dilakukan peneliti pada pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan mencatat apa saja yang diamati apada saat proses pembelajaran berlangsung ke dalam lembar pengamatan yang telah dipersiapkan, selain hal itu perencanaan pengamatan harus bersifat fleksibel dan terbuka dengan mencatat hal-hal yang tidak terduga ke dalam jurnal, yang berkaitan dengan apa yang terjadi pada saat proses tindakan, pengaruh tindakan yang disengaja, situasi kelas, keadaan dan kendala tindakan. Peneliti dibantu satu teman sejawat melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar pengamatan (lihat lampiran 1). Pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan *Contextual Teaching Learning* pada pelaksanaan tugas pengerjaan lembar LKS, untuk mengetahui secara langsung tindakan yang dilaksanakan dan mengamati saat proses tindakan berlangsung. Hasil pengamatan dan catatan dari peneliti dan guru kelas untuk masukan sebagai bahan refleksi antara guru kelas IV dan peneliti untuk melakukan evaluasi selanjutnya.

1. Hasil Siklus II

Hasil pengamatan dan monitoring pada tindakan kelas siklus II dapat dilaporkan sebagai berikut:

Pada pertemuan siklus II pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan metode *Contextual Teaching Learning* dengan penjelasan awal di kelas sebelum observasi dengan jelas dan pendampingan yang maksimal dalam kegiatan – kegiatan siswa yaitu observasi, diskusi dan presentasi membuat anak menjadi aktif, motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial meningkat, perhatian siswa meningkat.

2. Kegiatan guru pada pelaksanaan tindakan siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dengan menggunakan *Contextual Teaching Learning* dengan penjelasan awal di kelas sebelum observasi dengan jelas dan pendampingan yang maksimal dalam kegiatan – kegiatan siswa yaitu observasi, diskusi dan presentasi secara umum sudah baik. Kekurangan-kekurangan guru yang terjadi pada tindakan siklus I sudah diperbaiki.

Penampilan guru didalam pembelajaran membaca menggunakan *Contextual Teaching Learning* dengan penjelasan awal di kelas sebelum observasi dengan jelas dan pendampingan yang maksimal dalam kegiatan – kegiatan siswa yaitu observasi, diskusi dan presentasi, sudah memiliki sikap adil dalam memantau aktivitas siswa. Guru selalu memantau siswa, apabila proses observasi anak atau kelas nampak ramai, guru segera memperingatkan dengan sabar. Guru sudah lebih banyak mendekati dan membimbing siswa dengan baik secara kelompok maupun individual, sehingga siswa merasa aman, senang, serta pada gilirannya siswa menjadi

aktif dan mandiri. Bimbingan guru secara individual terutama pada siswa yang mengalami kesukaran.

3. Aktivitas siswa pada pelaksanaan siklus II

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dalam Ilmu Pengetahuan Sosial mengenai jenis-jenis sumber daya alam dan kaitannya dengan macam – macam sumber daya alam di lingkungan sekolah menggunakan *Contextual Teaching Learning* dengan penjelasan awal di kelas sebelum observasi dengan jelas dan pendampingan yang maksimal dalam kegiatan – kegiatan siswa yaitu observasi, diskusi dan presentasi, terlihat bahwa siswa kelas IV sangat antusias dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Perhatian siswa dengan sungguh-sungguh pada saat guru memberikan arahan sebelum observasi, menerangkan saat mendampingi pelaksanaan observasi, diskusi dan presentasi. Motivasi siswa dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial tinggi, pada saat guru menawarkan siapa yang mau bertanya. Siswa yang ingin bertanya secara individu maupun dalam kelompok diskusi, motivasi dan aktivitas tinggi, hal ini tampak saat siswa tunjuk jari mereka sampai beranjak dari tempat duduk dan maju didekat meja paling depan. Jika siswa belum dapat giliran ia mengeluh dengan kata hu, karena kecewa belum boleh bertanya dengan segera.

Keaktifan siswa cukup tinggi, hal ini terlihat siswa kelas IV sangat serius dalam melakukan observasi maupun dalam mengkoreksi temannya yang sedang presentasi. Kerjasama antar teman cukup baik, ada beberapa

siswa yang dengan tegasnya menyalahkan atau menegur temannya yang tidak konsentrasi atau sembrono dalam melakukan observasi kelompok. Hal ini juga terjadi saat diskusi dan presentasi. Aktivitas siswa untuk berbicara juga tinggi, bentuknya dalam keaktifan diskusi dan presentasi kelompok.

4. Refleksi dan Revisi Rancangan Tindakan Siklus II

1) Refleksi dan Revisi Rancangan

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan yang telah dicatat dalam observasi untuk memahami proses, masalah kendala dalam tindakan strategis. Refleksi merupakan bagian yang penting dalam setiap langkah proses penelitian tindakan untuk mengatasi permasalahan dengan merevisi perencanaan sebelumnya sesuai apa yang ditemui di lapangan. Pada penelitian ini kegiatan refleksi difokuskan pada tiga tahap yaitu (1) tahap penemuan masalah, (2) tahap merancang tindakan, (3) tahap pelaksanaan.

Tahap penemuan masalah dapat diidentifikasi dua permasalahan pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial mengenai jenis-jenis sumber daya alam dan kaitannya dengan macam – macam sumber daya alam di lingkungan sekolah pada kelas IV yaitu permasalahan yang berasal dari siswa dan permasalahan dari guru. Permasalahan dari siswa adalah ada sebagian siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami perintah, sehingga daya serap rata-rata rendah. Permasalahan dari guru

adanya kendala yang dirasakan guru dalam pembelajaran secara efektif. Keterbatasan strategi mengajar yang digunakan sehingga pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial terkesan kurang menarik. Hal ini karena ada siswa yang mengalami kesukaran memahami perintah dalam melakukan observasi, diskusi dan presentasi namun bimbingan yang diberikan kurang.

Pembuatan rancangan dan revisi rancangan tindakan sesudah guru mengikuti tambahan pengetahuan, kemudian guru menyusun rancangan tindakan yang berupa desain pembelajaran dengan menggunakan *Contextual Teaching Learning* dengan penjelasan awal di kelas sebelum observasi dengan jelas dan pendampingan yang maksimal dalam kegiatan - kegiatan siswa yang akan diperbaiki. Dalam rangka evaluasi setiap hari Selasa dilaporkan tingkat pencapaian pelaksanaan tindakan, presentase pencapaian tindakan dibandingkan dengan pencapaian target yang harus dicapai yang telah ditentukan sebelumnya. Apabila program belum berhasil guru mengadakan revisi atau perbaikan rancangan sesuai dengan permasalahan yang muncul pada proses pelaksanaan tindakan.

Pada palaksanakan tindakan peneliti dan guru kolaborator melakukan pengamatan secara rutin dan sistematis dengan menggunakan lembar pengamatan (lihat lampiran 1) yang telah disiapkan sebelumnya dan jurnal untuk mencatat semua yang berlangsung pada proses

pelaksanaan tindakan, sehingga proses pelaksanaan tindakan pada tahap ini dapat digunakan sebagai bahan diskusi dalam refleksi.

Peneliti dan guru kelas sebagai kolaborasi mendiskusikan hasil pengamatan yang dilakukan dalam proses tindakan yang dituangkan secara jelas dan lengkap ke lembar pengamatan dan jurnal, melakukan observasi interpretasi terhadap pengalaman selama proses tindakan berlangsung didukung dengan hasil dialog dengan guru kelas sebagai kolaboratif.

Hasil refleksi yaitu berupa temuan tingkat keefektifan desain pembelajaran dengan menggunakan *Contextual Teaching Learning* dengan penjelasan awal di kelas sebelum observasi dengan jelas dan pendampingan yang maksimal dalam kegiatan - kegiatan siswa dan daftar permasalahan yang muncul di lapangan dituangkan kembali kedalam rancangan tindakan berikutnya, selanjutnya tindakan refleksi terhadap rancangan yang telah disusun kembali sebelum digunakan.

Adapun kesimpulan hasil refleksi antara guru dan peneliti yang berupa temuan peningkatan keefektifan pembelajaran dengan menggunakan *Contextual Teaching Learning* dengan penjelasan awal di kelas sebelum observasi dengan jelas dan pendampingan yang maksimal dalam kegiatan - kegiatan siswa ada peningkatan keefektifan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas IV yaitu: (a) motivasi siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial meningkat

(kondisi awal 69 % bertambah 75 %. Untuk mengungkapkan apakah ada peningkatan hasil belajar siswa, diberi test akhir. Berdasarkan tersebut prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas IV mulai meningkat (keadaan awal rata-rata kelas 69 menjadi 75. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3)

Permasalahan yang muncul telah disadari oleh guru bahwa: (1) pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan *Contextual Teaching Learning* dengan tanpa penjelasan yang jelas di awal pelajaran, maka hasilnya belum sempurna, (2) guru belum maksimal dalam mengarahkan maupun membimbing siswa dalam pendampingan saat observasi dan presentasi, (3) beberapa siswa lambat dalam observasi secara individu, (4) ada beberapa siswa yang mengalami kesukaran dalam diskusi dan presentasi.

2) Revisi Rancangan siklus II

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan guru dan peneliti, dapat disimpulkan bahwa ada permasalahan yang muncul pada saat proses pelaksanaan tindakan Siklus I dan disepakati oleh guru dan peneliti untuk mengadakan beberapa revisi pada rancangan tindakan. Adapun revisi tersebut meliputi tentang:

- a. Pada rancangan tindakan alokasi waktu yang sebelumnya belum dirinci pada setiap kegiatan pembelajaran, guru sepakat merinci alokasi waktu pada setiap kegiatan pembelajaran dan *Contextual*

Teaching Learning dengan penjelasan awal di kelas sebelum observasi dengan jelas dan pendampingan yang maksimal dalam kegiatan - kegiatan siswa. Adapun rencana rincian waktu dalam kegiatan adalah sebagai berikut: (a) kegiatan awal sampai kegiatan memberi contoh cara observasi, diskusi dan presentasi dan tanya jawab kurang lebih 15 menit, (b) siswa mulai observasi secara kelompok kurang lebih 20 menit (d) melakukan diskusi kelompok kurang lebih 20 menit, (e) presentasi kurang lebih 20 menit, (f) tindak lanjut 5 menit. Hal ini sangat beralasan mengingat rincian waktu pada setiap kegiatan sangat dibutuhkan guru untuk memandu setiap kegiatan guru agar pelaksanaan pembelajaran berjalan sesuai dengan perencanaan. Disamping itu guru menawarkan kepada siswa yang berani menjawab sendiri akan diberi nilai 10 kalau benar.

- b. Hal-hal yang berhubungan dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan *Contextual Teaching Learning* dengan penjelasan awal di kelas sebelum observasi dengan jelas dan pendampingan yang maksimal dalam kegiatan - kegiatan siswa yang dirasa guru belum melaksanakan dengan sempurna, sehingga perlu diperbaiki pada siklus berikutnya.

3) Pelaksanaan Pembelajaran

Sebelum memulai pelajaran guru sekolah dasar IV bersama peneliti telah mempersiapkan *Contextual Teaching Learning* dengan penjelasan awal di kelas sebelum observasi dengan jelas dan pendampingan yang maksimal dalam kegiatan - kegiatan siswa. Pada bagian persiapan, perencanaan yang berbeda dengan Siklus II adalah siswa diperbolehkan membaca bahan secara individu atau berdua dengan teman dekatnya atau teman satu kelompok.

Guru memberi menerangkan dan siswa memperhatikan secara klasikal, dilanjutkan pelaksanaan observasi. Hal itu dilakukan secara berkelompok. Guru mendampingi saat siswa observasi. Setelah itu dilakukan diskusi dan presentasi di dalam kelas.

Sesuai dengan program semester I tahun ajaran 2010 / 2011 telah disusun tindakan kelas siklus II, untuk kelas IV pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dilaksanakan setiap hari Selasa, tanggal 28 September 2010. Materi yang diberikan pada tindakan siklus II adalah mengenai jenis-jenis sumber daya alam dan kaitannya dengan macam – macam sumber daya alam di lingkungan sekolah.

Setelah melaksanakan *Contextual Teaching Learning* dengan penjelasan awal di kelas sebelum observasi dengan jelas dan pendampingan yang maksimal dalam kegiatan – kegiatan siswa yaitu observasi, diskusi dan presentasi, siswa diajak berkomunikasi dengan berbagai pertanyaan. Diantaranya, siapa yang sudah paham? Siapa yang

belum paham? Bisakah anak – anak menyebutkan contoh sumber daya alam di sekitar rumah masing – masing? Guru menugasi siswa pekerjaan rumah yang berhubungan dengan jenis-jenis sumber daya alam dan kaitannya dengan macam – macam sumber daya alam di lingkungan rumah masing – masing anak.

Guru bersama peneliti mendiskusikan hasil pengamatan yang dilakukan dalam proses tindakan yang dituangkan secara jelas dan lengkap kedalam lembar pengamatan dan jurnal, melakukan evaluasi dan interpretasi selama proses tindakan langsung, didukung hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas IV.

Peneliti dan guru kelas mendiskusikan hasil pengamatan yang dilakukan dalam proses tindakan yang dituangkan secara jelas dan lengkap kedalam lembar pengamatan jurnal, melakukan observasi dan interpretasi terhadap pengamatan selama proses tindakan berlangsung didukung dengan hasil dialog dengan guru kelas sebagai kolaboratif.

Hasil refleksi yaitu berupa temuan tingkat keefektifan desain pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan *Contextual Teaching Learning* dan daftar permasalahan yang muncul dilapangan dituangkan kembali kedalam rancangan tindakan berikutnya.

Adapun kesimpulan hasil refleksi antara guru dan peneliti yang berupa temuan peningkatan motivasi, aktifitas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan *Contextual Teaching Learning* adalah siswa

sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, hal ini dapat dilihat pada (a) motivasi siswa kelas IV dalam observasi, diskusi dan presentasi meningkat (kondisi awal 76 % bertambah menjadi 84 %, (b) hasil belajar siswa meningkat.

Tahap penemuan masalah dapat diidentifikasi dua permasalahan pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (jenis-jenis sumber daya alam dan kaitannya dengan macam – macam sumber daya alam di lingkungan sekolah) kelas IV yaitu permasalahan yang berasal dari siswa dan permasalahan dari guru. Permasalahan dari siswa sebagai berikut: (1) masih ada beberapa siswa yang belum serius, kurang konsentrasi dalam pelaksanaan observasi, diskusi, (2) Permasalahan dari guru adanya kendala yang dirasakan guru dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial masih terdapat 2 siswa yang mengalami kesulitan dalam presentasi dan mengerjakan tugas individu.

Tabel 2: Perubahan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Sebelum dan Sesudah Diberi Tindakan

NO Absen Siswa Sesuai abjad	Hasil Belajar IPS siswa kelas IV			Naik	Tetap
	Awal	Siklus I	Siklus II		
1	55	60	60		V
2	82	85	85		V
3	55	60	75	V	
4	73	85	85		V
5	67	82	85	V	
6	60	60	75	V	
7	60	73	75	V	
8	67	75	75		V
9	48	60	73	V	
10	55	55	60	V	
11	60	67	75	V	

12	70	75	82	V	
13	40	48	55	V	
14	40	48	55	V	
15	82	85	85		V
16	55	60	75	V	
17	73	85	85		V
18	67	82	85	V	
19	60	60	75	V	
20	60	73	75	V	
21	67	75	75		V
22	48	60	73	V	
23	55	55	60	V	
24	60	67	75	V	
25	70	75	82	V	
26	73	85	85		V
27	48	60	73		
28	60	60	75		
Nilai Tertinggi	82	85	85		V
Nilai Terendah	40	48	55	V	
Jumlah Nilai	1710	1975	2093	V	
KKM	65	65	65	V	

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat adanya perubahan pada peningkatan hasil belajar pada kegiatan pembelajaran IPS kelas IV SD Gunting Pandak Bantul. Berdasarkan pada penelitian itu, apabila siswa memperoleh nilai minimal 6,5 maka tindakan dinyatakan *berhasil dengan baik*. Tabel 8, untuk kelas IV menyajikan bahwa:

(a) Sejumlah 18 siswa atau 64 % dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan *Contextual Teaching Learning* telah memperoleh nilai minimal 65. Pada siklus II sebanyak 24 siswa atau 85 % yang mendapat nilai lebih besar atau sama

dengan 65. Artinya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan *Contextual Teaching Learning* dapat meningkatkan keefektifan pembelajaran dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dengan baik.

Ada 2 siswa kelas IV yang tidak mengalami perubahan prestasi belajar atau tidak ada peningkatan prestasi, hal ini disebabkan karena:

1. 2 anak tersebut kurang serius, sehingga mengalami kesukaran dalam observasi, diskusi dan presentasi,
2. 2 siswa motivasi belajar rendah, acuh pada saat guru memberi contoh membaca maupun pada saat temannya tidak mau menyimak. Informasi guru kelas IV, karena keseriusannya rendah.

Analisis dari pengamatan ini, mendukung dari hasil penelitian (Subandiyah, dkk, 1982:15) bahwa latar pendidikan orang tua siswa mempunyai hubungan positif yang signifikan dengan prestasi belajar siswa. Makin tinggi tingkat pendidikan formal orang tua, akan semakin tinggi tingkat prestasi belajar anak-anaknya. Sebaliknya, semakin rendah tingkat pendidikan formal orang tua, akan semakin rendah pula tingkat prestasi belajar anaknya. Orang tua yang berpendidikan akan dapat memberikan motivasi belajar anak-anaknya, mengarahkan dan membimbing. Sedangkan orang tua yang berpendidikan rendah atau tidak berpendidikan acuh tak acuh atau cenderung masa bodoh terhadap pembinaan belajar anaknya. Orang tua dua anak tersebut adalah buruh dan tidak mempunyai pekerjaan tetap.

Tenaganya sudah banyak digunakan untuk mencari nafkah, akibatnya tidak sempat memperhatikan anaknya dalam belajar.

Melalui wawancara dengan lima orang siswa kelas IV, mereka menyatakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan *Contextual Teaching Learning* siswa senang sekali. Beberapa siswa merasa lebih mudah dan lebih ringan dalam melaksanakan tugas.

Menurut guru kelas IV pelaksanaan tindakan memberikan pengalaman dan pengetahuan tentang (a) mengidentifikasi permasalahan dalam pembelajaran, (b) pelaksanaan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan *Contextual Teaching Learning*, (c) mengobservasi, (d) refleksi, (e) mengevaluasi tindakan, (f) hal ini perlu ditindak lanjuti guru sebagai usaha peningkatan keefektifan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum menggunakan Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) hasil belajar siswa rendah, banyak siswa yang mendapat nilai di bawah KKM (6,5). Terdapat peningkatan nilai siswa dari sebelum pemberian tindakan dan sesudah pemberian tindakan. Sebelum diberikan tindakan siswa yang mendapat nilai dibawah KKM ada 17 siswa (60%) dan yang mendapatkan nilai mencapai KKM ada 11 siswa (40%). Setelah diberikan tindakan yaitu siklus I, yang mendapat nilai dibawah KKM ada 13 siswa (46%) dan yang mendapatkan nilai mencapai KKM ada 15 siswa (54%), terjadi peningkatan (14%) siswa

yang mendapat nilai mencapai KKM, dari (40%) menjadi (54%). Kemudian setelah diberikan tindakan pada siklus II, yang mendapat nilai dibawah KKM sebanyak 5 siswa (18%), sedangkan yang mendapat nilai mencapai KKM ada 23 siswa (82%).

Dari hasil tindakan yang telah dilakukan bisa disimpulkan bahwa pembelajaran IPS dengan metode pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk materi kenampakan alam dan keragaman suku bangsa dinyatakan berhasil.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa yang diperoleh dalam pelaksanaan tindakan tentang peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial melalui pendekatan *Contextual Teaching Learning* pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Gunting Gilangharjo Pandak Bantul dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Gunting Gilangharjo Pandak Bantul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum menggunakan Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) hasil belajar siswa rendah, banyak siswa yang mendapat nilai di bawah KKM (6,5). Terdapat peningkatan nilai siswa dari sebelum pemberian tindakan dan sesudah pemberian tindakan. Sebelum diberikan tindakan siswa yang mendapat nilai dibawah KKM ada 17 siswa (60%) dan yang mendapatkan nilai mencapai KKM ada 11 siswa (40%). Setelah diberikan tindakan yaitu siklus I, yang mendapat nilai dibawah KKM ada 13 siswa (46%) dan yang mendapatkan nilai mencapai KKM ada 15 siswa (54%), terjadi peningkatan (14%) siswa yang mendapat nilai mencapai KKM, dari (40%) menjadi (54%). Kemudian

setelah diberikan tindakan pada siklus II, yang mendapat nilai dibawah KKM sebanyak 5 siswa (18%), sedangkan yang mendapat nilai mencapai KKM ada 23 siswa (82%).

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang diperoleh dalam pelaksanaan tindakan tentang peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial melalui pendekatan *Contextual Teaching Learning* pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Gunting Gilangharjo Pandak Bantul maka peneliti menyarankan sebagai berikut.

- a. Sebaiknya Guru Sekolah Dasar menerapkan pendekatan *Contextual Teaching Learning* pada kegiatan pembelajaran IPS khususnya materi kenampakan alam dan keragaman suku bangsa karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Gunting Pandak Bantul.
- b. Penelitian ini dapat disosialisasikan pada guru-guru Sekolah Dasar yang lain melalui Kelompok Kerja Guru (KKG) sehingga kesukaran Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya materi kenampakan alam dan keragaman suku bangsa pada siswa yang lain dapat teratasi dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching Learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie. (2002). *Cooperative Learning : Mempraktekkan Cooperatif Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Baharuddin dan Wahyuni, E.N. (2008). *Teori Belajar Pembelajaran Kelompok*. Jogjakarta: AR. Ruzz Media.
- Bloom, Benjamin S, George F. Madaus, dan J. Thomas Hastinga. (1981). *Evaluation to Improve Learning*. New York: Mc. Graw-Hill.Inc.
- Bobbi DePorter, Mark Reardon, dan Sarah Singer-Nourie. (1999) *Quantum Teaching: Orchestrating Student Success*. Boston: Allyn dan Bacon.
- Depdikbud. (1994/1995). *Kurikulum Sekolah Dasar Kelas IV, V, VI dan GBPP*. Jakarta.
- Dick, Walter and Lou Carey. (1990). *The Systematic Design of Instruction*. Florida: Harper Collins Publishers.
- Djamarah, S. B. & Zain, A. (1995). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djojo Suradisatra, dkk. (1993). *Pendidikan IPS III*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kerja.
- Dimiyati dan Mumdiono, (2009), *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Erman Suherman, dkk. (2001). *Strategi Pembelajaran Kontemporer*. Bandung: JICA-UPI.
- Fakih Samlawi dan Bunyamin Maftuh. (1998). *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Francis Pleasant Robinson. (1986). *Effective Study*. New York: Nichols Publishing Company. Pembelajaran Efektif, Penerjemah Sudarsono S. dkk. Jakarta: CV Rajawali dan PAU-UT.
- Indra Jati Sidi. (2004). *Pelayanan Profesional, Kegiatan Belajar-Mengajar yang Efektif*. Jakarta: Puskur Balitbang Depdiknas.

- Kasbolah, Kasihani. (1999). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdikbud Dikti
- Kemmis, S and Mc Taggart, R. (1990). *The Action Research Planner*. Deakin University
- Moleong, L.J. (2000). *Methodology Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda karya
- Morgan, C.T. et al. (2007). *Introduction to Psychology*. 7thed. Mc Grew-Hill Company. Texas.
- Milles, M.B. & Huberman, A.M. (1984). *Qualitative Data Analysis*. A. Sourcebook of Methods. Beverly Hills Sage Pub.
- Nana Sudjana. (2002). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (1995). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Purwadi Suhandini. (2000). *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Lemlit UNNES.
- Pusat Kurikulum. (2002). *Framework Kurikulum dan Hasil Belajar*. Jakarta: Puskur Depdiknas.
- Siti Maesaroh. (2005). *Efektivitas Penerapan Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode Guided Discovery Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Sudarsono S. dkk (1987). *Pengelolaan Belajar*. Jakarta: CV Rajawali dan PAU-UT.
- Supardi, Suharsimi Arikunto, Suhardjono. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Sumiati dan Asra, M, (2009). *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima
- Suwarsih Madya. 1994. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lemlit IKIP Yogyakarta
- Usman, M.Uzer dan Setiawati, Lilis (1993), *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Warkitri, H., dkk. (1990). *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar*. Buku Materi Pokok. Jakarta: Karunika.

Mata Pelajaran

Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas / Semester

IV/1

Peminatan ke

1

Alokasi waktu

2 x 35 menit (70 menit)

I. Standar Kompetensi

Memahami beragam kenampakan alam dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.

II. Kompetensi Dasar

Menjelaskan kenampakan alam di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi serta lingkungannya.

III. Indikator

- Mengidentifikasi ciri-ciri dan manfaat kenampakan alam, sosial dan budaya.
- Mengidentifikasi kenampakan alam, sosial, budaya dan pengaruhnya terhadap kehidupan di lingkungan sekitar.

IV. Tujuan Pembelajaran

Setelah siswa mendengarkan penjelasan guru tentang cara memahami lingkungan alam dan budaya, siswa dapat:

- Mengidentifikasi dan manfaat kenampakan alam, sosial dan budaya terhadap lingkungan sekitar.
- Mempaparkan cara memahami lingkungan sekitar dan sekitarnya.

V. Materi Pelajaran

Memahami lingkungan alam dan budaya.

LAMPIRAN

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas / Semester	: IV/1
Pertemuan ke-	: 1
Alokasi waktu	: 2 x 35 menit (70 menit)

I. Standar Kompetensi

Memahami sejarah kenampakan alam dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten / kota dan provinsi.

II. Kompetensi Dasar

Mendeskripsikan kenampakan alam di lingkungan kabupaten / kota dan provinsi serta hubungannya dengan keragaman sosial dan budaya.

III. Indikator

- Mengidentifikasi ciri-ciri dan manfaat kenampakan alam, sosial dan budaya.
- Mengidentifikasi kenampakan alam, sosial, budaya dan pengaruhnya terhadap kehidupan di lingkungan setempat.

IV. Tujuan Pembelajaran

Setelah siswa mendengarkan penjelasan guru tentang cara memelihara lingkungan alam dan buatan, siswa dapat :

- Memberi contoh manfaat kenampakan alam, sosial dan budaya terhadap lingkungan sekitar.
- Mempraktekkan cara memelihara lingkungan rumah dan sekitarnya.

V. Materi Pelajaran

Memelihara lingkungan alam dan buatan.

VI. Metode Pembelajaran

- a. Tanya Jawab
- b. Demonstrasi
- c. CTL (*Contextual Teaching Learning*)
- d. Penugasan

VII. Langkah-langkah Pembelajaran

A. Kegiatan awal

1. Salam pembuka
2. Berdo'a
3. Presensi
4. Apersepsi

Guru menanyakan kepada siswanya tentang kenampakan alam.

B. Kegiatan inti

1. Siswa membaca teks dalam buku tentang memelihara lingkungan alam dan buatan.
2. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang pengertian lingkungan alam dan buatan.
3. Siswa mendiskusikan dengan temannya tentang perbedaan lingkungan alam dan buatan.
4. Siswa menulis hasil pengamatannya.
5. Siswa mengerjakan tugas dari guru.
6. Siswa bersama dengan guru membahas hasil kerja siswa.

C. Kegiatan Akhir

1. Siswa bersama dengan guru menyimpulkan hasil pembelajaran.
2. Penilaian.
3. Salam penutup.

VIII. Sumber Belajar

1. Buku IPS kelas IV SD/MI, Pengetahuanku PENGETAHUAN SOSIAL.
2. Silabus IPS kelas IV SD.

IX. Penilaian

- a. Proses pembelajaran
- b. Tes tertulis
- c. Kriteria keberhasilan

Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila 75% dari jumlah siswa dapat memahami materi yang diberikan dan memperoleh nilai rata-rata 7.

- d. Teknik penilaian

Jumlah soal betul = Nilai

Yogyakarta, Agustus 2010



Mengetahui

Kepala Sekolah

Suatmi, S.Pd

NIP. 19590415197912 2009

Praktikan

A handwritten signature of Arif Rahtamaji.

Arif Rahtamaji

NIM. 06103248027

Lampiran-Lampiran

Soal Penilaian

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d untuk jawaban yang paling benar !

1. Ani tidak mau membuang sampah di saluran air. Ia khawatir jika musim hujan tiba, saluran air yang tersumbat akan menyebabkan.....
 - a. penyakit
 - b. gempa bumi
 - c. tanah longsor
 - d. banjir
2. Menciptakan lingkungan sekitar rumah yang bersih dan sehat menjadi tanggung jawab...
 - a. Ketua RT
 - b. Semua warga
 - c. Tokoh masyarakat
 - d. pelajar
3. Lingkungan yang kotor dapat menjadi penyebab munculnya bermacam-macam penyakit. Hal ini disebabkan karena bakteri pada sampah yang dibawa oleh.....
 - a. Tumbuhan
 - b. Pemulung sampah
 - c. Angin
 - d. Lalat
4. Bencana banjir terjadi ketika musim.....
 - a. Dingin
 - b. Hujan
 - c. Panas
 - d. Kemarau
5. Berikut ini merupakan bencana alam yang terjadi akibat penebangan hutan secara liar adalah.....
 - a. Gunung meletus dan erosi
 - b. Banjir dan gunung meletus
 - c. Tanah longsor dan gunung meletus
 - d. Banjir dan tanah longsor
6. Gunung berapi saat meletus mengeluarkan.....
 - a. Pasir
 - b. Lahar panas
 - c. Air
 - d. Batu
7. Kumpulan air dalam jumlah besar dan yang membentang luas sehingga menggenangi permukaan bumi yang rendah disebut.....
 - a. Danau
 - b. Rawa
 - c. Laut
 - d. Sungai

8. Suatu tempat dataran rendah yang digenangi oleh air dan biasanya ditumbuhi oleh tumbuhan air, seperti pohon bakau, enceng gondok, ganggang, dan lumut disebut.....
- a. Laut
 - b. Danau
 - c. Sungai
 - d. Rawa
9. Pulau Samosir terletak di tengah Danau.....
- a. Tempe
 - b. Toba
 - c. Singkarak
 - d. Ranau
10. Suaka Margasatwa Ujung Kulon terdapat di.....
- a. Jawa barat
 - b. Jawa tengah
 - c. Jawa Timur
 - d. Banten

Kunci Jawaban

- 1. D. banjir
- 2. B. semua warga
- 3. D. lalat
- 4. B. hujan
- 5. D. banjir dan tanah longsor
- 6. B. lahar panas
- 7. C. laut
- 8. D. rawa
- 9. B. toba
- 10. A. jawa barat

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Mata Pelajaran	: IPS
Kelas / Semester	: IV / 1
Pertemuan ke-	: 2
Alokasi waktu	: 2 x 35 menit (70 menit)

I. Standar Kompetensi

Memahami sejarah kenampakan alam dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten / kota dan provinsi.

II. Kompetensi Dasar

Mendeskripsikan kenampakan alam di lingkungan kabupaten / kota dan provinsi serta hubungannya dengan keragaman sosial dan budaya.

III. Indikator

- a. Mengidentifikasi peristiwa-peristiwa alam (misalnya; gempa bumi, banjir, letusan gunung api, dan angin topan.
- b. Mengidentifikasi peristiwa-peristiwa alam alam dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial di kabupaten / kota setempat.

IV. Tujuan Pembelajaran

Setelah mendengarkan penjelasan dari guru, siswa dapat :

- a. Menunjukkan simbol dari kabupaten / kota, provinsi pada peta.
- b. Menghitung jarak suatu tempat dengan menggunakan skala pata.

V. Materi Pokok

Kenampakan Alam dan Keragaman Lingkungan

VI. Metode Pembelajaran

- a. Tanya Jawab
- b. Diskusi
- c. CTL (*Contextual Teaching Learning*)
- d. Penugasan

VII. Langkah-langkah Pembelajaran

A. Kegiatan awal

- 1. Salam pembuka
- 2. Berdo'a
- 3. Presensi
- 4. Apersepsi

Guru menanyakan kepada siswanya tentang kenampakan alam.

B. Kegiatan inti

- 1. Guru menyebutkan contoh kenampakan alam.
- 2. Guru tanya jawab dengan siswa tentang kenampakan alam yang ada di Provinsi Yogyakarta.
- 3. Siswa menyebutkan kenampakan alam dari setiap kabupaten yang ada di wilayah Yogyakarta.
- 4. Siswa mengerjakan tugas dari guru.
- 5. Siswa dengan bimbingan guru mengoreksi pekerjaan masing-masing.

C. Kegiatan Akhir

- 1. Siswa bersama dengan guru menyimpulkan isi materi.
- 2. Guru menilai tugas siswa.
- 3. Salam penutup.

VIII. Penilaian

- a. Teknik penilaian : tertulis
- b. Bentuk : Check point
- c. Keaktifan siswa
- d. Kriteria keberhasilan

Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila 75% dari jumlah siswa dapat memahami materi yang diberikan dan memperoleh nilai rata-rata 7.

IX. Sumber Belajar

1. Contoh gambar kenampakan alam (gunung, laut, hutan, goa).
2. Pengalaman guru / siswa di sekolah.
3. Buku IPS IV SD/MI, Pengetahuanku PENGETAHUAN SOSIAL
- 4.

Yogyakarta, Agustus 2010

Mengetahui

Kepala Sekolah

Suatmi, S.Pd

NIP. 19590415197912 2009

Praktikan

Arif Rahtamaji

NIM. 06108248027

Lampiran-Lampiran

Soal Evaluasi

Kerjakanlah soal-soal berikut ini dengan cara memberikan tanda silang pada jawaban yang kamu anggap benar !

1. Cekungan daratan yang amat luas dan terisi oleh air disebut....
 - a. Sungai
 - b. Danau
 - c. Teluk
 - d. Laut
2. Bumi yang kita tempati ini berbentuk....
 - a. Segitiga
 - b. Persegi panjang
 - c. Bulat / lingkaran
 - d. Persegi
3. Bencana banjir terjadi ketika musim....
 - a. Panas
 - b. Dingin
 - c. Hujan
 - d. Kemarau
4. Penanaman kembali hutan yang gundul disebut....
 - a. Erosi
 - b. Reboisasi
 - c. Abrasi
 - d. Polusi
5. Jika kita membuang sampah sebaiknya dibuang di.....
 - a. Tempat sampah
 - b. Sungai
 - c. Halaman tetangga
 - d. Jalan
6. Berikut ini adalah bencana alam yang ditimbulkan karena penebangan hutan secara liar adalah.....
 - a. Banjir dan gunung meletus
 - b. Tanah longsor dan gunung meletus
 - c. Gunung meletus dan erosi
 - d. Banjir dan tanah longsor
7. Laut yang menjorok ke daratan disebut....
 - a. Teluk
 - b. Semenanjung
 - c. Selat
 - d. Danau
8. Daratan yang menjorok ke laut disebut...
 - a. Semenanjung
 - b. Selat
 - c. Teluk
 - d. Laut

9. Gunung meletus mengeluarkan....

- a. Lahar panas
- b. Batu
- c. Air
- d. Pasir

10. Bukit yang besar dan tinggi disebut....

- a. Danau
- b. Selat
- c. Laut
- d. Gunung

Kunci Jawaban

1. b. Danau

2. c. Bulat/lingkaran

3. c. Hujan

4. b. Reboisasi

5. a. Tempat sampah

6. d. Banjir dan tanah longsor

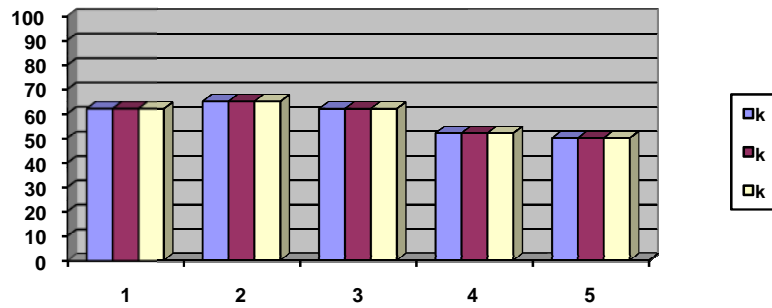
7. a. Teluk

8. a. Semenanjung

9. a. Lahar panas

10. d. Gunung

Grafik 1
Kemampuan IPS Awal Siswa



Tabel 1
Rekap nilai aktivitas pembelajaran IPS
Siswa SD Gunting Kelas IV
Siklus I Pertemuan 1

NO	Nama	Kegiatan						Skor	Rata-rata
		1	2	3	4	5	6		
1.	Ah	2	3	2	2	2	3	14	2,3
2.	Ye	5	5	5	3	5	5	28	4,6
3.	Nov	3	5	5	5	3	3	23	3,8
4.	Iqb	3	5	3	3	3	3	20	3,3
5.	Des	3	3	3	3	3	3	18	3
6.	Er	2	3	3	2	3	3	16	2,6
7.	An	5	5	3	3	5	5	26	4,3
8.	Hen	2	3	3	3	3	3	17	2,8
9.	Yu	3	3	3	3	3	3	18	3
10.	Ant	5	5	5	5	3	5	28	4,6
11.	Ilh	5	5	5	5	3	3	26	4,3
12.	Ri	2	2	2	3	2	3	14	2,3
Jumlah		41	47	42	41	35	42	248	40,9
Rata-rata		3,4	3,95	3,4	3,4	3	3,5	20,6	3,40

Keterangan:

1. kemampuan observasi
2. kemampuan diskusi
3. kemampuan presentasi
4. kemampuan menjawab pertanyaan dengan cepat
5. kemampuan mengerjakan soal dengan cepat dan tepat
6. kemampuan kerjasama

Tabel 2
Data Hasil Pre Test Siswa

NO	NAMA	JAWABAN YANG BENAR NO	SKOR NILAI	JUMLAH NILAI
1	Ah	1, 3	25 + 15	40
2	Ye	1, 2, 3, 4	25 + 27 + 15 + 15	82
3	Nov	1, 3, 4	25 + 15 + 15	55
4	Iqb	1, 3, 4, 5	15 + 25 + 15 + 18	73
5	Des	1, 2, 4	25 + 27 + 15	67
6	Er	2, 3, 5	27 + 15 + 18	60
7	An	2, 4, 5	27 + 15 + 18	60
8	Hen	1, 2, 4	25 + 27 + 15	67
9	Yu	3, 4, 5	15 + 15 + 18	48
10	Ant	1, 3, 4	25 + 15 + 15	55
11	Ilh	2, 4, 5	27 + 15 + 18	60
12	Ri	1, 2, 5	25 + 27 + 18	70
JUMLAH NILAI				737
RATA-RATA				61,3

Tabel 3
Rekap nilai aktivitas pembelajaran IPS
SD GUNTING
Siklus I Pertemuan 1

NO	Nama	Kegiatan						Skor	Rata-rata
		1	2	3	4	5	6		
1.	Ah	2	3	2	2	2	3	14	2,3
2.	Ye	5	5	5	3	5	5	28	4,6
3.	Nov	3	5	5	5	3	3	23	3,8
4.	Iqb	3	5	3	3	3	3	20	3,3
5.	Des	3	3	3	3	3	3	18	3
6.	Er	2	3	3	2	3	3	16	2,6
7.	An	5	5	3	3	5	5	26	4,3
8.	Hen	2	3	3	3	3	3	17	2,8
9.	Yu	3	3	3	3	3	3	18	3
10.	Ant	5	5	5	5	3	5	28	4,6
11.	Ilh	5	5	5	5	3	3	26	4,3
12.	Ri	2	2	2	3	2	3	14	2,3
Jumlah		41	47	42	41	35	42	248	40,9
Rata-rata		3,4	3,95	3,4	3,4	3	3,5	20,6	3,40

Keterangan:

1. kemampuan observasi
2. kemampuan diskusi

3. kemampuan presentasi
4. kemampuan menjawab pertanyaan dengan cepat
5. kemampuan mengerjakan soal dengan cepat dan tepat
6. kemampuan kerjasama

Tabel 4
Rekap nilai aktivitas pembelajaran IPS
Siswa SD GUNTING Kelas IV
Siklus I Pertemuan 2

NO	Nama	Kegiatan						Skor	Rata-rata
		1	2	3	4	5	6		
1.	Ah	2	3	3	3	3	3	17	2,8
2.	Ye	5	5	5	5	5	5	30	5
3.	Nov	3	5	5	5	3	5	25	4,1
4.	Iqb	3	3	3	5	3	5	22	3,6
5.	Des	5	5	5	5	5	3	28	4,6
6.	Er	5	5	3	3	5	3	24	4
7.	An	5	5	3	3	3	5	24	4
8.	Hen	2	3	3	3	3	3	17	2,8
9.	Yu	3	5	3	5	5	5	26	4,3
10.	Ant	5	5	5	5	5	3	28	4,6
11.	Ilh	5	5	5	5	5	5	30	5
12.	Ri	2	3	3	3	3	3	17	2,8
Jumlah		47	52	46	50	48	48	291	48,5
Rata-rata		3,95	4,3	3,8	4,2	4	4	2,42	4,04

Keterangan:

1. kemampuan observasi
2. kemampuan diskusi
3. kemampuan presentasi
4. kemampuan menjawab pertanyaan dengan cepat
5. kemampuan mengerjakan soal dengan cepat dan tepat
6. kemampuan kerjasama

Tabel 5
Daftar Nilai Siswa pada Siklus I

No	Identitas Siswa	Kondisi Awal	Siklus I	Prosentase Ketuntasan ($\geq 75\%$)
1	Ah	40	48	64%
2	Ye	82	85	100%
3	Nov	55	60	80%
4	Iqb	73	85	100%
5	Des	67	82	100%
6	Er	60	60	80%
7	An	60	73	96%
8	Hen	67	75	100%
9	Yu	48	60	80%
10	Ant	55	55	64%
11	Ilh	60	67	80%
12	Ri	70	75	100%
	Nilai Tertinggi	82	85	
	Nilai Terendah	40	48	
	Jumlah Nilai	736	825	
	Rata-rata Nilai	61.3	68.6	87 %

Tabel 6
Peningkatan Kinerja Guru Siklus I

No	Indikator Keberhasilan Guru dalam PTK	Prosentase
1	Cara guru mengajar mengalami perubahan lebih baik dan menarik	81%
2	Cara menyajikan materi lebih jelas	81%
3	Guru memberi pujian/memotivasi siswa	82%
4	Suara guru jelas didengar	70%
5	Media pembelajaran lebih menarik	60%
6	Materi lebih mudah dimengerti	74%
7	Materi lebih menarik siswa	90%
Skor rata-rata		76,8%

Tabel 7
Rekap nilai aktivitas pembelajaran IPS
Siswa SD GUNTING Kelas IV
Siklus II Pertemuan 3

NO	Nama	Kegiatan						Skor	Rata-rata
		1	2	3	4	5	6		
1.	Ah	2	3	3	3	3	3	17	2,8
2.	Ye	5	5	5	5	5	5	30	5
3.	Nov	3	5	5	5	3	5	25	4,1
4.	Iqb	3	3	3	5	3	5	22	3,6
5.	Des	5	5	5	5	5	3	28	4,6
6.	Er	5	5	3	3	5	3	24	4
7.	An	5	5	3	3	3	5	24	4
8.	Hen	2	3	3	3	3	3	17	2,8
9.	Yu	3	5	3	5	5	5	26	4,3
10.	Ant	5	5	5	5	5	3	28	4,6
11.	Ilh	5	5	5	5	5	5	30	5
12.	Ri	2	3	3	3	3	3	17	2,8
Jumlah		47	52	46	50	48	48	291	48,5
Rata-rata		3,95	4,3	3,8	4,2	4	4	2,42	4,04

Keterangan:

1. kemampuan observasi
2. kemampuan diskusi
3. kemampuan presentasi
4. kemampuan menjawab pertanyaan dengan cepat
5. kemampuan mengerjakan soal dengan cepat dan tepat
6. kemampuan kerjasama

Tabel 8
Rekap nilai aktivitas pembelajaran IPS
Siswa SD GUNTING Kelas IV
Siklus II Pertemuan 4

NO	Nama	Kegiatan						Skor	Rata-rata
		1	2	3	4	5	6		
1.	Ah	3	3	3	3	3	3	18	3
2.	Ye	5	5	5	5	5	5	30	5
3.	Nov	5	5	5	5	5	5	30	5
4.	Iqb	5	5	5	5	3	5	28	4,6
5.	Des	5	5	5	5	5	5	30	5
6.	Er	5	5	5	5	5	5	30	5

7.	An	5	5	5	3	3	5	26	4,3
8.	Hen	3	5	3	5	5	5	26	4,3
9.	Yu	5	5	5	5	5	5	30	5
10.	Ant	5	5	5	5	5	5	30	5
11.	Ilh	5	5	5	5	5	5	30	5
12.	Ri	3	3	3	3	3	3	18	3
Jumlah		54	56	54	54	52	56	326	41
Rata-rata		4,5	4,6	4,5	4,5	4,3	4,6	2,71	4,55

Keterangan:

1. kemampuan observasi
2. kemampuan diskusi
3. kemampuan presentasi
4. kemampuan menjawab pertanyaan dengan cepat
5. kemampuan mengerjakan soal dengan cepat dan tepat
6. kemampuan kerjasama

Tabel 9
Daftar Nilai Siswa pada Siklus II

No	Identitas Siswa	Pre Tes	Post Tes	Prosentase Ketuntasan ($\geq 75\%$)
1	Ah	52	55	72%
2	Ye	82	100	100%
3	Nov	60	75	100%
4	Iqb	73	82	100%
5	Des	67	75	100%
6	Er	60	75	100%
7	An	60	75	100%
8	Hen	67	75	100%
9	Yu	52	73	96%
10	Ant	52	60	72%
11	Ilh	60	75	100%
12	Ri	73	82	100%
	Nilai Tertinggi	82	100	
	Nilai Terendah	50	55	
	Jumlah Nilai	758	902	
	Rata-rata Nilai	63	75,2	94 %

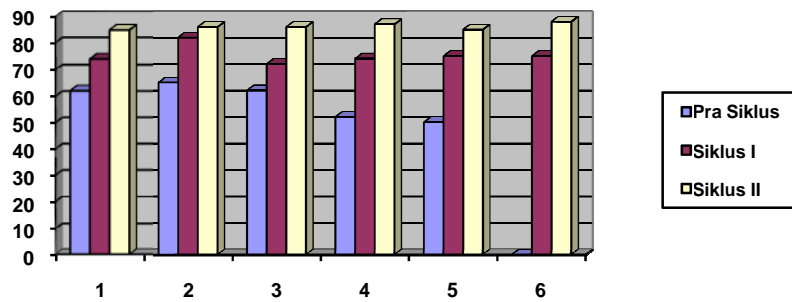
Tabel 10
Peningkatan Kinerja Guru Siklus II

No	Indikator Keberhasilan Guru dalam PTK	Prosentase
1	Cara guru mengajar mengalami perubahan lebih baik dan menarik	84%
2	Cara menyajikan materi lebih jelas	84%
3	Guru memberi pujian/memotivasi siswa	86%
4	Suara guru jelas didengar	80%
5	Media pembelajaran lebih menarik	70%
6	Materi lebih mudah dimengerti	78%
7	Materi lebih menarik siswa	92%
Skor rata-rata		82%

Tabel 11
Peningkatan Nilai Aktifitas Siswa dalam Proses Pembelajaran

No	Aktivitas Siswa	Rata-rata Pra Siklus	Rata-rata Siklus I	Rata-rata Siklus II
1	kemampuan membaca	3,1	3,6	4,2
2	kemampuan menyimak	3,2	4,1	4,4
3	kemampuan menunjukkan kata kunci	3,1	3,6	4,3
4	kemampuan membuat kalimat dengan kata kunci	2,6	3,8	4,3
5	kemampuan menceritakan kembali	2,5	3,5	4,2
6	kemampuan kerjasama	-	3,7	4,4
	Rata-rata Akhir	2,9	3,7	4,3

Grafik 2
Grafik Peningkatan Nilai Aktifitas Siswa



Keterangan:

1. kemampuan observasi
2. kemampuan diskusi
3. kemampuan presentasi
4. kemampuan menjawab pertanyaan dengan cepat
5. kemampuan mengerjakan soal dengan cepat dan tepat
6. kemampuan kerjasama

Tabel 12
Peningkatan Perolehan Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nilai Hasil Belajar Siswa	Pre Tes	Pos Tes	Peningkatan	Prosentase Ketuntasan ($\geq 75\%$)
1	Nilai tertinggi	86	96	10	100 %
2	Nilai terendah	40	48	8	64 %
3	Rata-rata akhir	61.3	68.6	7,3	87 %

Tabel 13
Peningkatan Perolehan Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nilai Hasil Belajar Siswa	Pre Tes	Pos Tes	Peningkatan	Prosentase Ketuntasan ($\geq 75\%$)
1	Nilai tertinggi	82	98	6	100 %
2	Nilai terendah	50	54	4	72 %
3	Rata-rata akhir	63	75	12	100 %

Tabel 14
Motivasi siswa Ditinjau dari Peningkatan Keaktifan
dan perolehan Hasil Belajar

Pernyataan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan	Prosentase Ketuntasan (≥ 75)
Rata-rata Keaktifan	2,3 (46)	3,5 (70)	1,2 (24)	100%
Rata-rata Nilai Post Test	68.6	75	6.4	100%

Tabel 15
Peningkatan Kinerja Guru

No	Indikator Keberhasilan Guru dalam PTK	Siklus I	Siklus II
1	Cara guru mengajar mengalami perubahan lebih baik dan menarik	81%	84%
2	Cara menyajikan materi lebih jelas	81%	84%
3	Guru memberi pujian/memotivasi siswa	82%	86%
4	Suara guru jelas didengar	70%	80%
5	Media pembelajaran lebih menarik	60%	70%
6	Materi lebih mudah dimengerti	74%	78%
7	Materi lebih menarik siswa	90%	92%
Skor rata-rata		76,8%	82%

Tabel 16
Peningkatan Hasil Belajar Siklus I

NO Absen Siswa Sesuai abjad	Hasil Belajar IPS siswa kelas IV		Naik	Tuntas
	Awal	Siklus I		
1	55	60	V	-
2	82	85	V	V
3	55	60	V	-
4	73	85	V	V
5	67	82	V	V
6	60	60	-	-
7	60	73	V	V
8	67	75	V	V
9	48	60	V	-
10	55	55	-	-
11	60	67	V	V
12	70	75	V	V
13	40	48	V	-
14	40	48	V	-
15	82	85	V	V
16	55	60	V	-
17	73	85	V	V
18	67	82	V	V
19	60	60	-	-
20	60	73	V	V
21	67	75	V	V
22	48	60	V	-
23	55	55	-	-
24	60	67	V	V
25	70	75	V	V
26	73	85	V	V
27	48	60	V	-
28	60	60	-	-
Nilai Tertinggi	82	85		
Nilai Terendah	40	48		
Jumlah Nilai	1710	1975		
KKM	65	65		
Presentase siswa yang mencapai KKM				54%

Tabel 17
Peningkatan Hasil Belajar Siklus II

NO Absen Siswa Sesuai abjad	Hasil Belajar IPS siswa kelas IV		Naik	Tuntas
	Awal	Siklus I		
1	60	60	-	-
2	85	85	-	V
3	60	75	V	V
4	85	85	-	V
5	82	85	V	V
6	60	75	V	V
7	73	75	V	V
8	75	75	-	V
9	60	73	V	V
10	55	60	V	-
11	67	75	V	V
12	75	82	V	V
13	48	55	V	-
14	48	55	V	-
15	85	85	-	V
16	60	75	V	V
17	85	85	-	V
18	82	85	V	V
19	60	75	V	V
20	73	75	V	V
21	75	75	-	V
22	60	73	V	V
23	55	60	V	-
24	67	75	V	V
25	75	82	V	V
26	85	85	-	V
27	60	73	V	V
28	60	75	V	V
Nilai Tertinggi	85	85		
Nilai Terendah	48	55		
Jumlah Nilai	1975	2093		
KKM	65	65		
Presentase siswa yang mencapai KKM				82%

Proses KBM kelas IV SD Gunting
Guru sedang menjelaskan materi



Guru menjelaskan materi



Guru membantu siswa yang mengalami kesulitan



Guru membantu siswa yang mengalami kesulitan



Peneliti Berkolaborasi dengan Guru kelas IV



Peneliti berkolaborasi dengan guru kelas IV



Siswa menunjukkan jawaban soal



Siswa sedang berdiskusi



Siswa sedang berdiskusi



Siswa sedang berdiskusi



Siswa menyampaikan hasil diskusi kelompok



Siswa menyampaikan hasil diskusi kelompok



Siswa menyampaikan hasil diskusi kelompok



Siswa menuliskan hasil diskusi kelompok di papan tulis



Siswa menuliskan hasil diskusi kelompok di papan tulis



Siswa sedang bertanya kepada guru





KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281

Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094

Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)

E-mail: humas_fip@uny.ac.id Home Page: http://fip.uny.ac.id



Certificate No. QSC 00687

No. : 6678/H34.11./PL/2010
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.:

Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Setda Provinsi DIY

Kepatihan Danurjan

Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Arif Rahtamaji
NIM : 08108248027
Prodi/Jurusan : PGSD / PPSD
Alamat : Kuroboyo, Caturharjo, Pandak, Kab.Bantul

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan ijin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD Gunting, Gilangharjo, Pandak, Kab. Bantul
Subyek : Siswa kelas IV SD Gunting, Gilangharjo, Kab Bantul
Obyek : Peningkatan hasil belajar IPS
Waktu : Agustus- Oktober 2010
Judul : Upaya meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial melalui pendekatan contextual teaching learning pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Gunting, Gilangharjo, Pandak, Bantul Tahun 2010

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 28 Juli 2010

Dekan

Prof. Dr. Achmad Dardiri M.Hum. S
NIP 195502051951031004

Tembusan Yth:

- 1.Rektor UNY (sebagai laporan)
- 2.Pembantu Dekan I FIP
- 3.Ketua Jurusan PPSD FIP
- 4.Kasubbag Pendidikan FIP
- 5.Mahasiswa yang bersangkutan



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814, 512243 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 070/4890/V/2010

Membaca Surat : Dekan FIP - UNY
Tanggal Surat : 26 JULI 2010.

Nomor : 6678/H.34.11/PL/2010
Perihal : IJIN PENELITIAN.

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dari Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) kepada :

Nama : ARIF RAHTAMAJI NIP/NIM : 06108248027
Alamat : Karangmalang Yogyakarta
Judul : UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MELALUI PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING LEARNING PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR GUNTING GILANGHARJO PANDAK BANTUL TAHUN 2010

Lokasi : Kab. Sleman

Waktu : 3 (tiga) Bulan

Mulai tanggal : 28 Juli 2010 s/d 28 Oktober 2010

Dengan ketentuan :

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan **softcopy** hasil penelitiannya kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam **compact disk (CD)** dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang dengan mengajukan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di : Yogyakarta

Pada tanggal : 28 Juli 2010

An. Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub. Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Bantul cq Ka BAPPEDA
3. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Prov DIY.
4. Dekan FIP - UNY
5. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website <http://www.bappeda.bantulkab.go.id>
E-mail : bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / 1437

Membaca Surat : Dari : Pemerintah Prop. DIY Nomor : 070/4890/V/2010
Tanggal : 28 Juli 2010 Perihal : **Ijin Penelitian**

Mengingat : 1 Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah;
2 Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri; dan
3 Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 38/12/2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Propinsi Daerah Istimewa.

Diizinkan kepada

Nama : **ARIF RAHTAMAJI**
No.Nim 06108248027 Mhs. UNY YK

Judul : UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MELALUI PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING LEARNING PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR GUNTING GILANGHARJO PANDAK BANTUL TAHUN 2010

Lokasi : SD Gunting Pandak

Waktu : Mulai Tanggal : **28 Juli 2010 s/d 28 Oktober 2010**

Dengan ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemui/melapor kepada pejabat Pemerintah setempat (Dinas/Instansi/Camat/Lurah setempat) untuk mendapat petunjuk seperlunya ;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
3. Wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (c/q Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Istimewa Yogyakarta) dengan tembusan disampaikan kepada Bupati lewat Bappeda setempat;
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
5. Surat izin ini dapat diajukan lagi untuk mendapatkan perpanjangan bila diperlukan;
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Kemudian dinarap para pejabat Pemerintah setempat dapat memberikan bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Bantul
Pada Tanggal : **29 Juli 2010**

Tembusan dikirim kepada Yth

1. Bpk. Bupati Bantul
2. Ka. Kantor Kesbangpollinmas Kab Bantul
3. Ka. Dinas Pendidikan Dasar Kab. Bantul
4. Ka. SD Gilangharjo Pancak
5. Yang bersangkutan
6. Peringgal

A.n-Bupati Bantul
Kepala Bappeda Kabupaten Bantul
Sekretaris


Dr. APULUNG HARYADI, MSc
NIP. 19640819.199003.1.010

SEKOLAH DASAR NEGERI GUNTING

Alamat : Gunting Gilangharjo Pandak Pandak

SURAT KETERANGAN

Nomor : 004/K/SDGTNG/I/2010

Membaca Surat : Dari : Pemerintah Kab. Bantul Nomor : 070/1720

Tanggal : 27 Juli 2010 Perihal : **Ijin Penelitian**

Mengingat :

1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah;
2. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri; dan
3. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 38/12/2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Propinsi Daerah Istimewa.

Menerangkan :

Nama : ARIF RAHTAMAJI

NIM : 06108248027

Jurusan : PPSD FIP UNY

Telah melaksanakan penelitian tugas akhir skripsi di kelas IV SDN Gunting dari tanggal 28 Juli 2010 sampai dengan 28 Oktober 2010. Adapun judul penelitian tersebut adalah "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Pendekatan *Contextual Teaching Learning* Pada Siswa Kelas IV SD Gunting Gilangharjo Pandak Bantul".

Demikian surat keterangan ini, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Pandak

Pada Tanggal : 30 Oktober 2010

Kepala Sekolah
SD NEGERI GUNTING


SUATMI, S.Pd

NIP. 19551111 197803 2 001